

**PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI
KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMA
HASANKA PALANGKA RAYA
TESIS**

**Diajukan untuk Melengkapi dan Memenuhi Sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Magister Pendidikan (M. Pd)**



Oleh :

FATIMAH

NIM : 18016101

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA
PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
TAHUN 2022M / 1443H**



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALANGKA RAYA
PASCASARJANA IAIN PALANGKA RAYAJI. G. Obos Komplek
Islamic Centre Palangka Raya, Kalimantan Tengah, 73111
Telp. 0536-3226356 Fax. 3222105 Email :
iainpalangkaraya@kemenag.go.id
Website : <http://pasca.iain-palangkaraya.ac.id>

NOTA DINAS

Judul Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui
Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA
Hasanka Palangka Raya
Ditulis oleh : Fatimah
NIM : 18016101
Prodi : Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Dapat diujikan didepan tim penguji Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi
Magister Pendidikan Islam (M.Pd)

Palangka Raya, Mei 2022

Direktur,

Prof. Dr. H. Abdul Qodir, M.Pd
NIP. 195602031990031001

PERSETUJUAN TESIS

Judul Tesis : Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler
Keagamaan Di SMA Hasanka Palangka Raya
Ditulis Oleh : Fatimah
NIM : 18016101
Prodi : Magister Pendidikan Islam

Dapat disetujui untuk diujikan di depan penguji Program Pascasarjana IAIN Palangka Raya pada Program Studi Magister Pendidikan Islam (MPAI).

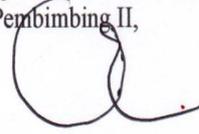
Pembimbing I,



Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag
NIP. 197306011999032005

Palangka Raya, 31 Mei 2022

Pembimbing II,



Dr. M. Ali Sibram M, M.Ag
NIP.197404232001121002

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,



Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd
NIP. 195602031990031001

PENGESAHAN TESIS

Tesis yang berjudul Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Hasanika Palangka Raya Oleh Fatimah NIM 18016101 telah dimunaqasyahkan oleh Tim Munaqasyah Tesis Pascasarjana Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palangka Raya pada:

Hari : Jum'at

Tanggal : 03 Dzulqaidah 1443 H/03 Juni 2022 M

Palangka Raya, 17 Juni 2022

Tim Penguji:

1. **Dr. Muzalifah, S.Pd.I. M.S.I**
Ketua Sidang/Anggota

(.....)

2. **Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd.**
Penguji Utama

(.....)

3. **Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag**
Penguji I/Anggota

(.....)

4. **Dr. M. Ali Sibram M. M.Ag**
Penguji II/Sekretaris

(.....)

Mengetahui:
Direktur Pascasarjana,


Prof. Dr. H. Abdul Oodir, M.Pd
NIP. 195602031990031001

ABSTRAK

Fatimah, 2022. Penguatan pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Hasanka Pangka Raya

Penguatan pendidikan karakter pada siswa sangat penting. SMA Hasanka Palangka Raya memiliki program penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan. Menurut penuturan salah satu Guru di sma Hasanka Palangka Raya telah terjadi perubahan pada karakter siswa setelah diwajibkannya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Peserta didik menjadi lebih disiplin datang ke sekolah, perilaku lebih santun, bertanggung jawab.

Rumusan masalah penelitian adalah : 1) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya, dan 2) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Hasanka Palangka Raya. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap hal-hal berikut: 1) Menganalisis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya, dan 2) Mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Hasanka Palangka Raya.

Penelitian ini menggunakan jenis kualitatif, yang digali menggunakan teknik: observasi terhadap apa saja kegiatan dan pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan; teknik wawancara mendalam kepada subjek penelitian yaitu Wali kelas X,XI dan XII, guru PAI, guru Kepondokan, juga wawancara kepada informen penelitian yaitu kepala sekolah, wakil kepala sekolah bagian kurikulum, dan 5 orang siswa kelas XI, XII; serta menggunakan teknik dokumentasi. Pengabsahan datanya menggunakan teknik triangulasi sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa : 1) kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya direncanakan dan diprogramkan secara sempurna oleh kepala sekolah dan wali kelas dan guru. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diwajibkan bagi seluruh siswa sebagai wujud implementasi kurikulum sekolah. penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan dengan cara belajar sambil mentadaburi ayat-ayat al-qur'an menikmati nikmatnya ibadah diantara kegiatan tersebut ialah, halaqah qur'an, sholat dhuha, muhadarah, sholat wajib berjama'ah. 2) pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya yaitu adanya perencanaan jadwal secara rutin selama satu minggu. Upaya yang dilaksanakan melalui; a) pendekatan pemahaman nilai dan moral kognitif. b) melalui keteladanan guru-guru sebagai contoh yang diikuti siswa dalam hal beribadah wajib dan ibadah sunah, c) melalui pembiasaan mulai dari hal yang kecil, seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran.

Kata Kunci: *Penguatan, pendidikan karakter, Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.*

ABSTRACT

Fatimah, 2022. Strengthening student character education through religious extracurricular activities at Hasanka Pangka Raya High School

Strengthening character education in students is very important. Hasanka Palangka Raya High School has a program to strengthen student character education through religious extracurricular activities. According to one teacher at Hasanka Palangka Raya high school, there has been a change in the character of students after religious extracurricular activities were required. Students become more disciplined when they come to school, behave more politely, and are responsible.

The formulation of the research problems are: 1) What are the religious extracurricular activities at SMA Hasanka Palangka Raya, and 2) How are the implementation of religious extracurricular activities through strengthening the character education of students at SMA Hasanka Palangka Raya. This study aims to reveal the following: 1) Analyzing religious extracurricular activities at Hasanka Palangka Raya High School, and 2) Describing the implementation of religious extracurricular activities through strengthening student character education at Hasanka Palangka Raya High School.

This research uses a qualitative type, which is explored using the following techniques: observation of what are the activities and implementation of religious extracurricular activities; in-depth interview techniques to research subjects, namely homeroom teachers of grades X, XI and XII, PAI teachers, Kepondokan teachers, as well as interviews with research informants namely the principal, vice principal of the curriculum section, and 5 students in class XI, XII; and using documentation techniques. Validation of the data using source triangulation techniques.

The results showed that: 1) religious extracurricular activities at SMA Hasanka Palangka Raya were perfectly planned and programmed by the principal and homeroom teacher and teacher. Religious extracurricular activities are mandatory for all students as a form of implementing the school curriculum. Strengthening student character education through religious extracurricular activities is carried out by learning while mentadaburi verses of the Qur'an enjoying the pleasures of worship among these activities, namely, halaqah qur'an, dhuha prayer, muhadara, obligatory prayers in congregation. 2) the implementation of religious extracurricular activities at SMA Hasanka Palangka Raya, namely the existence of regular schedule planning for one week. Efforts are carried out through; a) cognitive value and moral understanding approach. b) through the example of teachers as examples that students follow in terms of compulsory worship and sunnah worship, c) through habituation starting from small things, such as saying greetings, praying before starting learning.

Keywords: Strengthening, character education, religious extracurricular activities.

PERNYATAAN ORISINALITAS

Bismillahirrahmanirrahim

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya dengan judul penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya benar karya saya sendiri bukan hasil penjiplakan dari karya orang lain dengan cara yang tidak sesuai etika keilmuan.

Jika kemudian hari ditemukan adanya pelanggaran maka saya siap menanggung resiko atau sanksi sesuai dengan peraturan berlaku.

Palangka Raya, juni 2022

Yang membuat pernyataan



Fatimah

Nim 18016101

MOTTO

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ

Apabila engkau telah selesai (dengan suatu kebajikan), teruslah bekerja keras
(untuk kebajikan yang lain)
(Asy-Syarh [94]:7)



KATA PENGANTAR



Segala puji syukur bagi Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan taufik-Nya kepada seluruh umat manusia, sehingga kita tetap iman dan Islam, serta komitmen sebagai insan yang haus akan ilmu pengetahuan. Selesaiannya penyusunan Tesis berkat bimbingan dari dosen yang sudah ditetapkan, dan juga berkat bantuan dari beberapa pihak. Oleh karena itu, sudah sepatutnya penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. H. Khairil Anwar, M.Ag., selaku Rektor IAIN Palangka Raya yang telah memimpin IAIN Palangka Raya.
2. Bapak Prof. Dr Abdul Qodir, M. Pd, selaku Direktur Pascasarjana yang telah menyetujui judul tesis dan memberikan izin melakukan penelitian sampai selesainya tesis ini.
3. Ibu Dr. Hj. Zainap Hartati, M.Ag selaku Ketua Prodi Magister Pendidikan Agama Islam dan sekaligus pembimbing Utama yang selalu meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
4. Bapak Dr. Ali Sibran M, M.Ag, sebagai pembimbing pendamping yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dalam menyelesaikan tesis ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu Dosen Pascasarjana IAIN Palangka Raya yang telah berjasa menghantarkan penulis untuk mengetahui arti pentingnya ilmu pengetahuan.

6. Kepala Sekolah, guru dan siswa SMA Hasanka Palangka Raya yang telah mempermudah proses penelitian ini.
7. Orang tua, suami dan anak-anak seluruh keluarga tercinta yang telah mendukung dan memotivasi dalam penyusunan tesis ini.
8. Teman-teman Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam yang selalu ada dalam kebersamaan dan bantuannya.

Dengan penuh harapan, semoga jasa kebaikan mereka diterima Allah SWT. dan tercatat sebagai amal shalih. Jazakumullah khairuljaza. Akhirnya, karya ini penulis suguhkan kepada segenap pembaca dengan harapan adanya saran dan kritik yang bersifat konstruktif demi pengembangan dan perbaikan, serta pengembangan lebih sempurna dalam kajian-kajian pendidikan Islam. Semoga karya ini bermanfaat dan mendapat ridha Allah SWT. Amin.

Palangka Raya, Juni 2022

Fatimah

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
NOTA DINAS	ii
PERSETUJUAN UJIAN TESIS	iii
PENGESAHAN TESIS	iv
ABSTRAK	v
ABSTRAC	vi
PERNYATAAN ORISINALITAS	vii
MOTTO	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	13
C. Tujuan Penelitian	13
D. Kegunaan Penelitian	13
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	16
1. Penguatan Pendidikan Karakter	16
2. Tujuan Penguatan Pendidikan Karakter	16
3. Pendidikan karakter	17
4. Nilai-nilai Karakter.....	27
5. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	42
6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	44
7. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan	46
B. Penelitian Yang Relevan	47
C. Kerangka Pikir	60

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Subjek dan Waktu Penelitian.....	63
B. Prosedur Penelitian	64
C. Data dan Sumber Data Penelitian	65
D. Teknik Pengumpulan Data	67
E. Teknik Analisis Data	69
F. Uji Keabsahan Data	70

BAB IV PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMA HASANKA PALANGKA ARAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian.....	73
B. Profil Subjek	76
C. penyajian Data	79
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya	79
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan melalui penguatan pendidikan karekter siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya	85
D. Pembahasa Hasil penelitian	98
1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya.....	98
2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan melalui penguatan pendidikan karekter siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya	109

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	120
B. Rekomendasi	121

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Dunia pendidikan pada masa sekarang memang sedang mengalami tantangan yang sangat berat dan serius. Akhir-akhir ini, pendidikan karakter tengah menjadi topik perbincangan yang menarik. Baik di sekolah-sekolah, forum seminar, diskusi di kampus-kampus maupun di berbagai media elektronik maupun media cetak. Pendidikan karakter, saat ini dan mungkin beberapa tahun ke depan sedang “ngetrend” dan “booming” itu tidak lepas dari gemparnya sosialisasi yang dilakukan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, sebagai upaya memperbaiki karakter generasi muda pada khususnya dan bangsa ini pada umumnya.

Menurut Chairul Anwar di dalam bukunya mengatakan pendidikan merupakan usaha manusia untuk meningkatkan ilmu pengetahuan yang di dapat baik dari lembaga formal maupun informal dalam membantu proses transformasi sehingga dapat mencapai kualitas yang diharapkan.¹

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dan sentral dalam menanamkan, mentransfer dan menumbuhkembangkan karakter positif siswa, serta mengubah watak yang tidak baik menjadi baik. Pendidikan karakter merupakan pendidikan nilai, pendidikan budi pekerti, pendidikan moral, pendidikan watak yang bertujuan mengembangkan kemampuan peserta didik

¹ Chairul Anwar, *Hakikat Manusia (Dalam Sebuah Tinjauan Filosofis)*, (Yogyakarta: Suka Press, 2014), h. 73.

untuk memberikan keputusan baik-buruk, memelihara apa yang baik dan mewujudkan kebaikan itu dalam kehidupan sehari-hari dengan sepenuh hati.²

Undang-undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, yaitu menyatakan bahwa fungsi pendidikan Indonesia adalah mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Sedangkan tujuan pendidikan Indonesia adalah berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Tujuan pendidikan sebagaimana dalam undang-undang di atas, adalah untuk membentuk karakter peserta didik. Sehingga lahir generasi berkarakter yang menghormati nilai-nilai Islam dan nilai luhur bangsa. Pondasi kebangsaan yang kokoh diharapkan dapat dibangun dengan bangkitnya kesadaran bangsa melalui pendidikan karakter.³ Pentingnya karakter bagi seseorang akan mengangkat status pada derajat yang tinggi dan mulia pada dirinya. Karena kemuliaan seseorang terletak pada karakternya, dan bahwa “kestabilan hidup bergantung pada karakter”.⁴

Penjelasan tersebut mengindikasikan bahwa karakter pada hakikatnya mengarah pada kejiwaan yang membentuk pada tingkah laku seseorang.

² Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010, hlm. 3.

³ Darmiyati Zuchdi, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011, h. 67-68.

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2012, h. 6.

Orang yang berkarakter berarti orang yang berkepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, atau berwatak.

Menurut ajaran Islam, pembentukan karakter pada generasi muda sangat penting, agar tercipta generasi yang memiliki pengetahuan dengan perilaku yang baik atau Islam menyebutnya *akhlaq al-karimah*. Generasi muda diharapkan memberikan yang terbaik bagi bangsa dan negara. Pendidikan dan pembinaan pada generasi muda merupakan tanggung jawab semua lapisan masyarakat, lingkungan keluarga, masyarakat sosial dan sekolah. Sebagaimana firman Allah Swt.⁵

ظَهَرَ الْفَسَادُ فِي الْبَرِّ وَالْبَحْرِ بِمَا كَسَبَتْ أَيْدِي
النَّاسِ لِيُذِيقَهُمْ بَعْضَ الَّذِي عَمِلُوا لَعَلَّهُمْ يَرْجِعُونَ

Terjemahannya:

“Telah nampak kerusakan di darat dan di laut disebabkan karena perbuatan tangan manusia supaya Allah swt merasakan kepada mereka sebahagian (akibat) perbuatan mereka, agar mereka kembali (ke jalan yang benar)”.⁶

Ditinjau dari asbabun nuzul dari surah Ar-Rum ayat 41 Penafsiran Hamka Pada Surat Al-Rum Ayat 41 Allah telah mengirimkan manusia ke atas bumi ini ialah untuk menjadi khalifah Allah, yang berarti pelaksana dari kemauan Tuhan. Banyaklah rahasia kebesaran dan kekuasaan Ilahi menjadi

⁵ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.

⁶ Q. S. Ar-Rum, [30]: 41.

jelas dalam dunia, karena usaha manusia. Sebab itu maka mejadi khalifah hendaklah menjadi muslih, bebrarti suka memperbaiki dan memperindah.⁷

Maka janganlah kita terpesona melihat berdirinya bangunan-bangunan raksasa, jambatan-jembatan panjang, gedung-gedung bertingkat menjulang langit, menara Eifel, sampainya manusia ke bulan dari Abad Kedua puluh ini, jangan dikatakan bahwa itu pembangunan, kalau itu kiranya jiwa bertambah jauh dari Tuhan. Terasa dan dikeluhkan oleh manusia seisi alam di zaman sekarang dalam kemajuan ilmu pengetahuan ini hidup mereka bertambah sengsara.

Kemudian maka Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan bahwa surat Ar-Rum ayat 41 itu menjadi petunjuk bahwa berkurangnya hasil tanam-tanaman dan buah-buahan adalah karena banyak perbuatan maksiat yang dikerjakan oleh para penghuninya.

Abul Aliyah mengatakan bahwa barang siapa yang berbuat durhaka kepada Allah di bumi, berarti dia telah berbuat kerusakan di bumi, karena terpeliharanya kelestarian bumi dan langit adalah dengan ketaatan.⁸

Ahmad Mustafa Al-Maragi, dalam Tafsir al-Maragi memberi komentar terhadap surat Ar-Rum ayat 41, bahwa ayat itu menjadi isyarat bahwa telah muncul berbagai kerusakan di dunia ini sebagai akibat dari peperangan dan penyerbuan pasukan-pasukan, pesawat-pesawat terbang, kapal-kapal perang dan kapal-kapal selam. Hal itu tiada lain karena akibat dari apa yang dilakukan oleh umat manusia berupa kezaliman, banyaknya

⁷ Hamka, *Tafsir Al-Azhar Juz XXI*, 94.

⁸ Ismail ibn Kasir al-Qurasyi al-Dimasyqi, *Tafsir al-Qur'an al-Azim*, juz 3, (Beirut: Dar al-Ma'rifah, 1978), hlm. 1438.

lenyapnya perasaan dari pengawasan Yang Maha Pencipta. Mereka melupakan sama sekali akan hari hisab, hawa nafsu terlepas bebas dari kalangan sehingga menimbulkan berbagai macam kerusakan di muka bumi. Karena tidak ada lagi kesadaran yang timbul dari dalam diri mereka, dan agama tidak dapat berfungsi lagi untuk mengekang kebinalan hawa nafsunya serta mencegah keliarannya.

Akhirnya Allah SWT. Merasakan kepada mereka balasan dari sebagian apa yang telah mereka kerjakan berupa kemaksiatan dan perbuatan-perbuatan lalu yang berdosa. Barangkali mereka mau kembali dari kesesatannya lalu bertaubat dan kembali kepada jalan petunjuk. Mereka kembali ingat bahwa setelah kehidupan ini ada hari yang ada hari itu semua manusia akan menjalani penghisaban amal perbuatannya.

Maka apabila ternyata perbuatannya buruk, maka pembalasannya pun buruk pula. Sehingga keadilan menaungi masyarakat semuanya, orang kuat merasa kasih sayang kepada orang yang lemah, dan adalah manusia mempunyai hak yang sama di dalam menggunakan fasilitas-fasilitas yang bersifat umum dan masyarakat semuanya bekerja dengan kemampuan yang seoptimal mungkin.⁹

Sesudah Allah menjelaskan bahwa timbulnya kerusakan sebagai akibat dari perbuatan tangan manusia sendiri, lalu Dia memberikan petunjuk kepada mereka, bahwa orang-orang sebelum mereka pernah melakukan hal

⁹ Ahmad Mustafa Al-Mararagi, Tafsir al-Maragi, jilid 21, (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/1974 M), hlm. 101

yang sama seperti apa yang telah dilakukan oleh mereka. Akhirnya mereka tertimpa azab dari sisi-Nya, sehingga mereka dijadikan pelajaran buat orang-orang yang sesudah mereka dan sebagai perumpamaan-perumpamaan bagi generasi selanjutnya.¹⁰

Menurut penulis dalil tersebut di atas juga menjadi inspirasi bagi semua pendidik agar mampu membimbing peserta didik secara intensif sehingga dapat melahirkan perilaku yang baik, cakap, mandiri, bertanggung jawab, berakhlak mulia serta mampu mengendalikan diri pada kehidupannya sehari-hari baik bergaul di lingkungan sekolah maupun di lingkungan masyarakat.

Pentingnya karakter sudah dibuktikan melalui penelitian bahwa karakter dapat mempengaruhi kesuksesan seseorang. Misalnya hasil penelitian di *Harvard University*, Amerika Serikat, yang menyatakan bahwa ternyata kesuksesan seseorang tidak semata-mata ditentukan oleh pengetahuan dan kemampuan teknis (*hard skill*), tetapi oleh kemampuan mengolah diri dan orang lain (*soft skill*). Penelitian ini mengungkapkan bahwa kesuksesan hanya ditentukan sekitar 20% oleh *hard skill*, dan sisanya (80%) oleh *soft skill*. Bahkan, orang-orang tersukses di dunia bisa berhasil dikarenakan lebih banyak didukung oleh kemampuan *soft skill* dari pada *hard*

¹⁰Ahmad Mustafa Al-Maragi, *Tafsir al-Maragi, jilid 21*, (Mesir: Mustafa Al-Babi Al-Halabi, 1394 H/1974 M), hlm. 102

skill.¹¹ Hal ini mengisyaratkan bahwa mutu pendidikan karakter peserta didik sangat penting untuk ditingkatkan.

Tujuan pembentukan karakter lebih mengutamakan pertumbuhan moral individu yang ada dalam lembaga pendidikan. Penanaman nilai dalam diri siswa dan tata kehidupan bersama yang menghormati kebebasan individu merupakan cerminan pendidikan karakter dalam lembaga pendidikan.¹²

Sebagaimana Allah telah menegaskan jika keberhasilan Rasulullah saw mendidik umatnya adalah juga dengan keteladanan. Sebagaimana firman Allah swt,

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

Terjemahnya:

“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah”.¹³

Asbabun nuzul qur'an surah al-Ahzab ayat 21

Menurut Ibnu Katsir dalam kitab Tafsirnya *Al-Qur'anul 'Adhim* menjelaskan bahwa:

¹¹ Jamal Ma'mur Asmani, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012, h. 47.

¹² Doni Kesuma A, *Pendidikan Karakter di Zaman Kablinger*, Jakarta: Grasindo, 2009, h. 135.

¹³ Q.S. Al-Ahzab [33]: 21.

Turunnya ayat di atas secara khusus dengan peristiwa perang Khandaq yang sangat memberatkan kaum muslimin saat itu. Nabi dan para Sahabat benar-benar dalam keadaan susah dan lapar, sampai-sampai para Sahabat mengganjal perut dengan batu demi menahan perihnya rasa lapar. Mereka pun berkeluh kesah kepada Nabi. Adapun Nabi, benar-benar beliau adalah suri teladan dalam hal kesabaran ketika itu. Nabi bahkan mengganjal perutnya dengan dua buah batu, namun justru paling gigih dan sabar. Kesabaran Nabi dan perjuangan beliau tanpa sedikitpun berkeluh kesah dalam kisah Khandaq, diabadikan oleh ayat di atas sebagai bentuk suri teladan yang sepatutnya diikuti oleh ummatnya. Sekali lagi ini adalah penafsiran yang bersifat khusus dari ayat tersebut, jika ditilik dari peristiwa yang melatar belakanginya.¹⁴

Adapun jika dikaji secara lebih mendalam, ayat di atas -di mata para ulama- merupakan dalil bahwasanya teladan Nabi berupa perbuatan dan tindak tanduk beliau bisa menjadi landasan atau dalil dalam menetapkan suatu perkara, karena tidak ada yang dicontohkan oleh Nabi kepada ummatnya melainkan contoh yang terbaik. Hal ini dijelaskan oleh Syech Abdurrahman bin Nashir Ash-Sha'adi, dalam kitab tafsirnya *Taisirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsir Kalam Al-Mannan*. Beliau berkata:

"Para ulama ushul berdalil dengan ayat ini tentang ber-hujjah (berargumen) menggunakan perbuatan-perbuatan Nabi. (Karena) pada dasarnya, ummat beliau wajib menjadikan beliau sebagai suri teladan dalam

¹⁴ Ibnu Katsir, *Tafsir Al-Qur'anul 'Adhim*, terj, Farizal Tarmizi, Cet, (Jakarta Selatan: Pustaka azzam, 2004).Hal. 726

perkara hukum, kecuali ada dalil syar'i yang mengkhususkan (bahwa suatu perbuatan Nabi hanya khusus untuk beliau saja secara hukum, tidak untuk ummatnya)."¹⁵

Menurut al-Qurthubi sebagaimana yang di kutip oleh Muhammad Quraisy Shihab dalam kitab tafsirnya *Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, beliau mengemukakan bahwa, dalam soal-soal agama, ketelanan itu merupakan kewajiban, tetapi dalam soal-soal keduniaan ia merupakan anjuran. Dalam soal keagamaan, beliau wajib diteladani selama tidak ada bukti yang menunjukkan bahwa ia adalah anjuran.¹⁶

Berdasarkan dalil di atas, maka menurut penulis guru diharapkan untuk mengikuti jejak Rasulullah saw yaitu meneladankan karakter kepada peserta didik. Pembentukan karakter harus dilakukan secara bertahap dan mulai sedini mungkin diterapkan pada semua jenjang pendidikan. Namun porsi yang lebih besar harus diberikan pada jenjang sekolah.

Pendidikan karakter merupakan suatu keharusan dalam era globalisasi agar peserta didik tidak mudah terpengaruh oleh sikap dan perilaku yang tidak baik.¹⁷ pendidikan karakter berkaitan dengan pengembangan nilai, moral dan kebiasaan yang baik sikap positif untuk membentuk individu yang bertanggung jawab atas tindakan yang

¹⁵ Syech Abdurrahman bin Nashir Ash-Sha'adi, *Taisirul Karim Ar-Rahman Fii Tafsir Kalam Al-Mannan*, Cet. I, (Jam'iyah Ihya at-Turats Al-Islami, 2001), halo. 176.

¹⁶ Muhammad Quraisy Shihab, *Tafsir Al-Misbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 243

¹⁷ Badawi, *Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Mulia Di Sekolah*, SEMINAR NASIONAL PENDIDIKAN Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Jakarta, Oktober 2019, h. 207.

dilakukan. Pendidikan karakter mempunyai tujuan penanaman nilai dalam diri peserta didik dan pembaruan tata kehidupan bersama yang lebih menghargai kebebasan individu.

Selain itu, pendidikan karakter bertujuan meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah yang mengarah pada pencapaian pembentukan karakter dan akhlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan. Salah satu lingkup pendidikan karakter yang sangat mendukung implementasi kemajuan pendidikan karakter adalah kultur sekolah. Kultur sekolah yang dibangun merupakan usaha dalam menciptakan dan menanamkan nilai-nilai karakter pada semua warga di sekolah, di antaranya membuat program atau kebijakan pendidikan karakter, membentuk budaya sekolah dan mengkomunikasikannya kepada semua pihak sekolah, memelihara nilai-nilai karakter, serta menghargai pencapaian dari setiap pihak di sekolah.

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan salah satu komponen dari kegiatan pengembangan diri yang terprogram.

Kegiatan ekstrakurikuler di sekolah yang dapat menjadi sarana penguatan pendidikan karakter yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Penguatan pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bermanfaat bagi dirinya secara individu maupun secara sosial, hal ini tergantung dari bagaimana pendidik membentuk anak agar berkarakter,

diupayakan melalui pengenalan, pemahaman, peneladanan dan pembiasaan karakter kepada peserta didik. Artinya guru juga berperan sebagai model pembentukan nilai karakter, dan guru yang baik akan membawa perubahan ke arah yang lebih baik, dan dapat membangun karakter positif pada dirinya.¹⁸ Satu satu sekolah yang mewajibkan kegiatan ekstrakurikuler bagi peserta didik adalah SMA Hasanka Palangka Raya.

Berdasarkan observasi awal penulis di Sekolah SMA Hasanka pada bulan November 2021 di Sekolah Hasanka dan asrama siswa Hasanka, maka secara garis besar gambaran kegiatan mereka sungguh sangat padat dan bervariasi, maka disana berbagai macam kegiatan ekstrakurikuler. Di antara kegiatan ekstrakurikuler itu ada yang wajib dan tidak wajib. Kegiatan wajib diikuti oleh seluruh siswa adalah kegiatan pramuka dan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Adapun kegiatan ekstrakurikuler pilihan yang menjadi minat siswa yakni kegiatan menari, drumband, pencak silat, karate, memanah, futsal dan badminton.

Kemudian kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat dibedakan antara siswa yang berada di asrama dan tidak berasrama, maka kegiatan wajib di asrama adalah berupa acara burdah, tahfidz juzz 30 (juz amma), hafalan dan praktik do'a harian, sholat 5 waktu berjama'ah, tahajud berjama'ah, halaqah pengajian 3x sehari selepas shubuh dan setelah dzuhur dan ba'da maghrib. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA maupun di asrama Hasanka Palangka Raya seperti sholat dhuha yang dilaksanakan setiap

¹⁸ Suddin Bani, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali*, Cet.I, Makassar: Alauddin Press, 2011,h. 9.

harinya yang mana menjadi imam sholat tersebut bukan guru atau pengurus asrama melainkan siswa/i yang telah dipilih dari sekian siswa/i hapalan dan bacaannya tajwidnya bagus tentunya dari latar belakang siswa/i itu sendiri tentunya juga dari bimbingan guru-guru di SMA Hasanka Palangka Raya tersebut. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah pun hampir tidak jauh berbeda dengan berasrama.

Menurut salah satu guru di SMA Hasanka Palangka Raya dari awal berdirinya yayasan SMA Hasanka Palangka Raya pada tahun 2017-2022 siswa yang bersekolah di yayasan SMA Hasanka Palangka Raya ini sangat meningkat ini menunjukkan bahwa yayasan SMA Hasanka Palangka Raya berbeda dengan sekolah-sekolah umum yang ada di kota Palangka Raya. sehingga sangat diminati oleh siswa sebab yayasan SMA Hasanka Palangka Raya merupakan salah satu sekolah yang melatar belakangi kepondokan gontor al Amien Prenduan Sumenep Madura Jawa Timur dan pondok modern gontor Ponorogo. Siswa yang bersekolah di SMA Hasanka Palangka Raya pun bukan hanya dari kota Palangka Raya saja tetapi juga dari luar kota Palangka Raya. kurikulum yang diterapkan sekolah ini yaitu kepondokan dan pemerintah.¹⁹

Menurut penulis, ini sekolah yang sangat berbeda sekali dengan sekolah pada umumnya, dimana seluruh kegiatan-kegiatan disana mirip sebuah pondok pesantren yang biasa kita kenal. Berdasarkan situasi dan kondisi nyata seperti uraian di atas, penulis tertarik mengadakan penelitian

¹⁹ Observasi ke sekolah SMA Hasanka Jum'at, 12 november 2021

dengan mengangkat judul “ **Penguatan Pendidikan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Hasaka Palangka Raya**”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini dirumuskan dalam bentuk pertanyaan sebagai berikut:

1. Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMA Hasanka Palangka Raya?
2. Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Hasanka Palangka Raya?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa di SMA Hasanka Palangka Raya
2. Menganalisis pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Hasanka Palangka Raya

D. Kegunaan Penelitian

Kegunaan kajian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun praktis, yaitu:

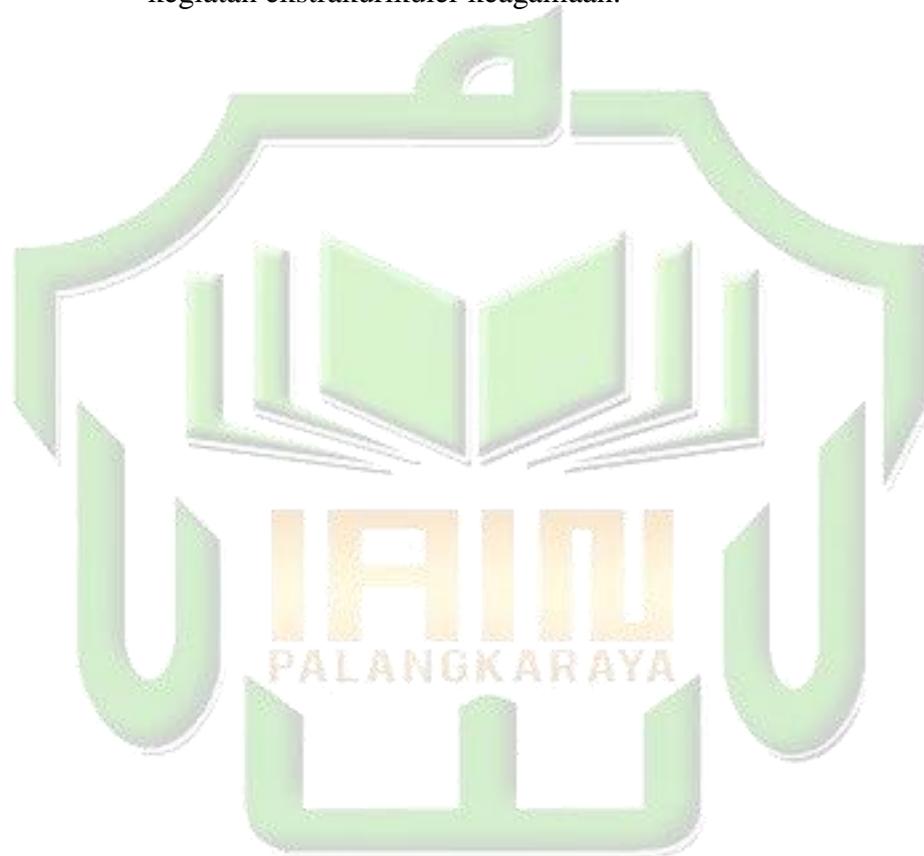
1. Manfaat Teoritis

- a. Hasil kajian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan memperkaya khazanah pemikiran pendidikan terutama dalam memahami Penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya.
- b. Menjadi tambahan referensi dari sebuah hasil penelitian akan pentingnya penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi SMA Hasanka Palangka Raya
 - 1) Sebagai acuan sekolah dalam menyiapkan sumberdaya sekolah.
 - 2) Mendorong sekolah untuk meningkatkan kualitas sekolah.
- b. Bagi masyarakat
 - 1) Menyediakan ruang pengawasan lebih baik bagi orang tua dan masyarakat baik pra maupun pasca pembelajaran.
 - 2) Memperoleh manfaat secara finansial dan kualitas akademik yang sama.
- c. Bagi Penulis
 - 1) Sebagai tambahan karya/ referensi dalam bentuk hasil penelitian ilmiah.
 - 2) Sebagai tambahan ilmu pengetahuan dan pengalaman yang nantinya dapat digunakan sebagai bekal dalam usaha mewujudkan siswa yang berkarakter islami.
- d. Bagi Peneliti Selanjutnya

- 1) Sebagai bahan rujukan dalam menganalisa hasil penelitian mahasiswa dan atau peneliti lainnya.
- 2) Dijadikan penelitian lanjutan dengan melihat bagian-bagian kosong yang belum diteliti. Misalnya langkah-langkah yang dilakukan sekolah untuk mengatasi hambatan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.



BAB II KAJIAN TEORI

A. Penguatan Pendidikan Karakter siswa melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

1. Pengertian penguatan pendidikan karakter

Pentingnya peranan karakter bangsa banyak menjadi bahan pembicaraan dan dasar bagi pemangku kebijakan untuk menerapkan kebijakan yang mendukung ke arah pengembangan atau pendidikan yang mengarah pada terbentuknya karakter bangsa. Salah satu pemikiran yang muncul adalah “karakter bangsa” dianggap sebagai penanda atau jati diri sebuah bangsa.²⁰

“Bangsa besar adalah bangsa yang memiliki karakter kuat berdampingan dengan kompetensi yang tinggi, yang tumbuh dan berkembang dari pendidikan yang menyenangkan dan lingkungan yang menerapkan nilai-nilai baik dalam seluruh sendi kehidupan berbangsa dan bernegara. Kolaborasi dan daya saing bangsa meningkat sehingga mampu menjawab semua tantangan era abad 21. Untuk itu, pendidikan nasional harus berfokus pada penguatan karakter di samping pembentukan karakter.” (Mendikbud,2017).

2. Tujuan penguatan pendidikan karakter

²⁰ Rahmat Ruhyana dan Witarsa. *Pendidikan karakter konsep dan implemntasinya* (Bandung: Yrama Wisya,2021), hal. 9.

- a. Membangun dan membekali peserta didik sebagai generasi emas Indonesia tahun 2045 dan jiwa Pancasila dan pendidikan karakter yang baik guna menghadapi dinamika perubahan masa depan.
- b. Mengembangkan payung pendidikan nasional yang meletakkan pendidikan karakter sebagai jiwa utama dalam penyelenggaraan pendidikan bagi peserta didik yang dilakukan melalui pendidikan jalur formal, non formal dan informal dengan memperhatikan keberagaman budaya Indonesia.
- c. Merevitalisasi dan memperkuat potensi dan kompetensi pendidik, tenaga kependidikan, peserta didik, masyarakat, dan lingkungan keluarga dalam mengimplementasikan PKK.²¹

3. Pengertian pendidikan karakter

Pendidikan berasal dari kata *education* dan *education* berasal dari kata *educere* yang berarti member peningkatan (*to elicit, to give rise to*), dan mengembangkan (*to evolve, to develop*). namun, *education* dalam pengertian yang sempit berarti perbuatan atau proses perbuatan untuk memperoleh pengetahuan.²² Sementara dalam Bahasa Yunani, kata pendidikan dikenal dengan nama "*paedagogos*" yang berarti penuntun anak dan dalam Bahasa Romawi, dikenal dengan "*educare*" artinya membawa keluar (sesuatu yang ada di dalam), begitu juga dalam Bahasa Belanda menyebut pendidikan

²¹ *Ibid.* hal. 10

²² Islamuddin Haryu, Psikologi Pendidikan (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012).

dengan nama “*opvoeden*”, yang berarti membesarkan atau mendewasakan, atau “*voden*” artinya memberi makan.²³

Berdasarkan pengembangan istilah pendidikan berarti bimbingan atau pertolongan yang diberikan dengan sengaja terhadap anak didik oleh orang dewasa agar ia menjadi dewasa.

Karakter adalah “*distinctive trait, distinctive quality, moral strength, the pattern of behavior found in an individual or group.*”
 “*Character determines someone’s private thought and someone’s perfect done. Good character is the inward motivation to do what is right, according to the highest standard of behavior in every situation. “Character is the sum of all the qualities that make you who you are. It’s your values, your thoughts, your words, and your action.”*”²⁴

Karakter merupakan serangkaian sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan untuk melakukan hal yang terbaik. Karakter adalah keseluruhan nilai- nilai, pemikiran, perkataan, dan perilaku atau perbuatan yang telah membentuk diri seseorang. Karakter merupakan jati diri, kepribadian, dan watak yang melekat pada diri seseorang. Sebagai aspek kepribadian, karakter merupakan cerminan dari kepribadian secara utuh dari mentalitas, sikap, dan perilaku seseorang.

Wynne mengatakan karakter berasal dari bahasa Yunani yang berarti “*to mark*” (menandai) atau memfokuskan bagaimana mengaplikasikan nilai kebaikan dalam bentuk tindakan atau tingkah laku. Oleh sebab itu orang yang berperilaku tidak jujur, kejam, atau rakus dikatakan sebagai orang yang berkarakter jelek, sementara orang yang berperilaku jujur, suka menolong

²³ Saihu, “*Konsep pembaharuan Pendidikan Islam*” Menurut Fazlurrahman, Jurnal Pendidikan Islam, Vol. 2, No. 1, 2020, h. 89. doi. org/10,3667/andragogi.v 1i3.66

²⁴ Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013, h. 9.

dikatakan sebagai orang yang berkarakter mulia.²⁵ Istilah karakter erat kaitannya dengan kepribadian (*personality*) seseorang. Seseorang bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila perilakunya sesuai dengan kaidah moral. Menurut Joel Kuperman, karakter bermakna “*instrument for making and graving, impress, stamp, distinctive mark, distinctive nature.*” Berkowitz mengartikan karakter sebagai “*an individual’s set of psychological characteristic that affect person’s ability and inclination to function morally.*” Karakter merupakan ciri yang melekat pada seseorang. Karakter menjadi tanda identifikasi. Wilhelm menyatakan “*character can be measured corresponding to the individual’s compliance to a behavioral standard or the individual’s compliance to a set moral code.*” Karakter merepresentasikan identitas seseorang yang menunjukkan ketundukannya pada aturan atau standar moral dan termanifestasikan dalam tindakan.

Karakter yang baik : filosof Yunani Aristoteles mendefinisikan karakter yang baik sebagai hidup dengan tingkah laku yang benar. Tingkah laku benar dalam hal berhubungan dengan orang lain dan berhubungan dengan diri sendiri. Karakter terbentuk dari tiga bagian yang saling berkaitan ; pengetahuan moral (*moral knowing*), perasaan moral (*moral feeling*), dan perilaku moral (*moral behavior*). Karakter yang baik terdiri atas mengetahui kebaikan (*knowing the good*), menginginkan kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*). Dalam hal ini diperlukan pembiasaan

²⁵ E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011, h. 3.

dalam pemikiran (*habits of the mind*), pembiasaan dalam hati (*habits of heart*), dan pembiasaan dalam tindakan (*habits of the action*).²⁶

Berdasarkan pendapat di atas dapat dikatakan bahwa karakter yang baik harus didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik, dan kemampuan untuk melakukan perbuatan baik.

Dalam al-Qur'an konsep karakter menggunakan term "akhlak" sebagaimana yang terdapat dalam ayat sebagai berikut :

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya : "Dan Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang luhur".²⁷

Akhlak menurut bahasa adalah bentuk jamak dari "*khuluq*" yang berarti sebuah kebiasaan dan perbuatan yang terus diulang. Huruf *lam* mengandung arti *al-dien* (kepercayaan), *al-thab'u* (karakter), dan *al-sijiyat* (watak) yang intinya bermakna perasaan jiwa seseorang, naluri, sifat, dan arti-khusus yang ditampilkan dalam perilaku yang nyata, baik atau buruk, melahirkan penghargaan atau celaan. Hampir semua kamus bahasa Arab sepakat mendefinisikan *al-khuluq* sebagai sebuah kondisi perasaan jiwa yang

²⁶ Thomas Lickona, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Bandung : Nusa Media, h. 2014.

²⁷ Q. S. Al-Qalam [68]: 04.

kuat untuk menciptakan tindakan-tindakan tanpa membutuhkan pemikiran atau ide.²⁸

Pendidikan karakter juga merupakan proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.²⁹ Menurut Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya.³⁰ Pendidikan karakter merupakan keharusan yang harus diterapkan melihat kondisi disintegrasi bangsa kita yang semakin merebak, membuat harus segera dilakukan langkah preventif sejak dini, terutama dilingkungan sekolah.

Menurut Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak, supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik, dan warga Negara yang baik. Adapun kriteria manusia

²⁸ Amri Rahman dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, Jurnal al-Ulum Vol. 14 No. 1 Juni 2014, h. 255.

²⁹ Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui Kearifan Lokal*, JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017, h. 203.

³⁰ Heri Afridinata, at.al., *Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik Melalui Program Pendidikan Bernuansa Surau Dan Budaya Minangkabau*, Jurnal Penelitian dan Pengabdian Vol. 6, No. 1, Januari-Juli 2018, h. 51.

yang baik, warga masyarakat yang baik , dan warga Negara yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa, secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat pendidikan karakter dalam konteks pendidikan Indonesia adalah pendidikan nilai, yakni pendidikan nilai-nilai luhur yang bersumber dari budaya bangsa Indonesia sendiri, dalam rangka membina kepribadian generasi muda.³¹

Dari beberapa konsep di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan karakter adalah upaya yang terencana untuk menjadikan peserta didik mengenal, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai sehingga peserta didik berperilaku sebagai insan kamil, dimana tujuan pendidikan karakter adalah meningkatkan mutu penyelenggaraan dan hasil pendidikan di sekolah melalui pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang. Pendidikan karakter adalah proses menanamkan karakter tertentu sekaligus memberi benih agar peserta didik mampu menumbuhkan karakter khasnya pada saat menjalankan kehidupan. Dengan kata lain, peserta didik tidak hanya memahami pendidikan sebagai bentuk pengetahuan, namun juga menjadikan sebagai bagian dari hidup dan secara sadar hidup berdasarkan pada nilai tersebut.

Adapun nilai-nilai yang perlu dihayati dan diamalkan oleh guru dan siswa saat di sekolah adalah: religius, jujur, toleran, disiplin, kerja keras, kerja cerdas, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan,

³¹ Heri Gunawan, Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi, Bandung:Alfabeta, 2012, h. 23-24.

cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, senang membaca, peduli sosial, peduli lingkungan, dan tanggung jawab.

Adapun Landasan pendidikan karakter dalam al-Qur'an terdapat dalam Surah an-Nisa ayat 9

وَلْيَخْشَ الَّذِينَ لَوْ تَرَكَوْا مِنْ خَلْفِهِمْ ذُرِّيَّةً
ضِعَافًا خَافُوا عَلَيْهِمْ فَلْيَتَّقُوا اللَّهَ وَلْيَقُولُوا قَوْلًا
سَدِيدًا

Artinya: “Dan hendaklah takut kepada Allah orang-orang yang seandainya meninggalkan dibelakang mereka anak-anak yang lemah, yang mereka khawatir terhadap (kesejahteraan) mereka. oleh sebab itu hendaklah mereka bertakwa kepada Allah dan hendaklah mereka mengucapkan Perkataan yang benar.”³²

Asbabun nuzul qur'an surah An-Nisa ayat 9

Tafsir Al-Mishbah menurut Muhammad Quraish Shihab adalah Manusia sekali-kali tidak boleh berlaku zalim terhadap anak-anak yatim. Hendaklah mereka merasa takut terhadap keturunannya yang lemah akan menerima perlakuan zalim sebagaimana yang dirasakan oleh anak-anak yatim.

Bertakwalah kepada Allah dalam menghadapi anak-anak yatim. Berbicaralah dengan ucapan yang mengarah kepada kebenaran tanpa berlaku zalim kepada siapa pun.

³² Q. S. An-Nisa [4]: 9.

Tafsir Muyassar menurut tim Mujamma' Raja Fahd arahan Syaikh al-Allamah Dr. Shalih bin Muhammad Alu asy-Syaikh adalah Orang-orang yang seandainya mereka mati dan meninggalkan anak-anak kecil lagi lemah sesudah mereka hendaknya takut dan khawatir mereka akan dizalimi dan disia-siakan.

Maka hendaknya mereka bertakwa kepada Allah terhadap anak-anak yatim dan lainnya yang menjadi tanggung jawab mereka. Hal itu dengan menjaga harta mereka, mendidik mereka dengan baik, menepis gangguan dari mereka dan hendaknya mereka mengucapkan kata-kata yang sejalan dengan kebaikan dan keadilan.



Tafsir Jalalain Oleh Jalaluddin al-Mahalli & Jalaluddin as-Suyuthi (Dan hendaklah bersikap waspada) maksudnya terhadap nasib anak-anak yatim (orang-orang yang seandainya meninggalkan) artinya hampir meninggalkan (di belakang mereka) sepeninggal mereka (keturunan yang lemah) maksudnya anak-anak yang masih kecil-kecil (mereka khawatir terhadap nasib mereka) akan terlantar (maka hendaklah mereka bertakwa kepada Allah) mengenai urusan anak-anak yatim itu dan hendaklah mereka lakukan terhadap anak-anak yatim itu apa yang mereka ingini dilakukan orang terhadap anak-anak mereka sepeninggal mereka nanti (dan hendaklah mereka ucapkan) kepada orang yang hendak meninggal (perkataan yang benar) misalnya menyuruhnya bersedekah kurang dari sepertiga dan memberikan selebihnya untuk para ahli waris hingga tidak membiarkan mereka dalam keadaan sengsara dan menderita.³³

Dalam ayat di atas, Allah memerintahkan kita untuk mempersiapkan generasi setelah kita. Jangan sampai generasi-generasi di bawah kita jadi generasi yang lemah. Lemah di sini maknanya sangat luas, karena memang yang dikehendaki Al-Quran dalam ayat tersebut adalah univeralisasi makna. Baik kelemahan dalam aqidah, syariat, psikis, sosial, maupun ekonomi, dan lain sebagainya.³⁴

³³ <https://risalahmuslim.id/quran/an-nisaa/4-9/> di akses pada hari 07 juni 2022

³⁴ <https://tafsiralquran.id/perintah-mencetak-generasi-tangguh-tafsir-surat-an-nisa-ayat-9/> oleh Muhammad Bahrul Ulum Mahasiswa Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, peminat kajian linguistik Al-Quran DI AKSES PD TGL 07 JUNI 2022

Menurut penulis ayat di atas merupakan tindakan preventif ini diperlukan, mengingat kita sebagai manusia tidak seharusnya meninggalkan *legacy* kepada bumi sebagai planet, maupun sebagai ruang bersosial untuk diisi dengan orang-orang yang tidak kompeten. Kelemahan sebuah generasi, tak lepas dari tanggung jawab generasi sebelumnya untuk mengentaskan penerusnya dari jurang kegelapan dan kegagalan. Karena hidup sejatinya adalah kematian, maka salah satu usaha untuk mempersiapkan kematian tersebut adalah dengan mempersiapkan pengganti yang tangguh.

Disisi lain kita juga menutup mata bahwa kehidupan kita tidak hanya selesai pada kita. Namun akan berlanjut ke generasi yang berikutnya. Maka mendidik mereka agar mampu menjadi *khalifatullah fil Ard* dan kebanggaan Rasulullah kelak di hari kiamat adalah tanggung jawab kita sebagai pendahulu. Apabila mereka menebar manfaat dan kebaikan, kitalah yang akan memanennya di akhirat kelak. Demikian pula, jika kita gagal mendidik mereka, maka kerusakan yang mereka timbulkan akan membawa bencana bagi dunia, bahkan hingga di akhirat kelak.

Dalam ayat di atas juga Allah mengharuskan setiap umat tidak meninggalkan dibelakang mereka generasi yang lemah, tak berdaya dan tak memiliki daya saing dalam kompetisi kehidupan. Ayat ini juga dapat diartikan secara umum bahwa ada pesan al- Qur'an kepada setiap muslim untuk berupaya sekeras-kerasnya agar generasi sesudahnya merupakan generasi yang tangguh melebihi para pendahulunya.

Pendidikan karakter bukan saja dapat membuat seorang anak mempunyai akhlak yang mulia, tetapi juga dapat meningkatkan keberhasilan akademiknya. Anak-anak yang mempunyai karakter baik adalah mereka yang mempunyai kematangan emosi dan spiritual yang tinggi, sehingga dapat mengelola stresnya dengan lebih baik yang akhirnya dapat meningkatkan kesehatan fisiknya.³⁵

Berhasil atau tidaknya suatu pendidikan karakter adalah apabila anak telah menunjukkan kebiasaan berperilaku baik. Hal ini tentu saja memerlukan waktu, kesempatan dan tuntunan yang kontinyu. Perilaku berkarakter tersebut akan muncul, berkembang, dan menguat pada diri anak hanya apabila anak mengetahui konsep dan ciri-ciri perilaku berkarakter, merasakan dan memiliki sikap positif terhadap konsep karakter yang baik, serta terbiasa melakukannya. Oleh karena itu pendidikan karakter harus ditanamkan melalui cara-cara yang logis, rasional, dan demokratis.³⁶

Pendidikan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan dan dapat berupa berbagai kegiatan yang dapat dilakukan secara intrakurikuler maupun ekstrakurikuler.

4. Nilai-nilai Karakter

a. Religius

³⁵ Megawangi, Ratna, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: 2004, h. 38.

³⁶ Suwito, dkk. *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008, h. 27.

mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius memiliki 3 dimensi relasi sekaligus, yakni hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, individu dengan masyarakat dan alam semesta.

1) Cinta damai

Cinta damai adalah sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya; sikap, perkataan, tindakan tersebut terintegrasi menjadi satu. Cinta damai adalah cinta yang mengedepankan satu kata, yaitu perdamaian dalam berinteraksi terhadap sesama umat manusia.

2) Toleransi

Toleransi adalah suatu sikap saling menghormati dan menghargai antar kelompok atau antar individu dalam masyarakat atau dalam lingkup lainnya. Seseorang yang memiliki sikap toleransi terutama terkait dengan agama, akan melihat perbedaan bukan sebagai pertentangan, permusuhan, tetapi sebagai suatu keniscayaan.

3) Menghargai perbedaan Agama dan kepercayaan

Indonesia merupakan negara yang mempunyai keberagaman agama. Banyak sikap yang dapat dilakukan sebagai wujud sikap toleransi, di antaranya sebagai berikut:

- b. Berteman dengan semua orang tanpa membeda-bedakan agama, ras, suku dan budaya.
- c. Saling menghargai satu sama lain, contoh jika ada perbedaan pendapat.
- d. Apabila ada teman yang sedang kesusahan yang berbeda agama kita harus senantiasa membantu.
- e. Bekerja sama atau bergotong royong apabila tetangga akan merayakan hari kebesaran.
- f. Menghormati teman, saudara, maupun tetangga yang mempunyai agama yang lain, tidak membeda-bedakan satu sama lain.³⁷

4) Teguh pendirian

Teguh pendirian adalah salah satu sikap yang mempercayai dan meyakini bahwa apa yang kita lakukan saat ini telah benar untuk dilakukan. Orang yang memiliki keteguhan hati akan memiliki keteguhan pendirian; orang yang memiliki keteguhan pendirian akan mempertahankan kehormatan dari gangguan orang lain. Keteguhan pendirian akan mendorong seseorang untuk menjaga agar harga dirinya tidak diambil atau dirampas orang lain.

5) Percaya diri

Kepercayaan diri atas beberapa jenis, antara lain sebagai berikut: (James Neili, 2005)

- (1) *Self concept*, adalah bagaimana kita menyimpulkan tentang diri kita secara keseluruhan.

³⁷ Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasinya*, (Bandung: Yrama Widya, 2021), hal. 12.

- (2) *Self esteem*, yakni sejauh mana kita mempunyai perasaan positif terhadap diri kita, atau sejauh mana kita punya sesuatu yang kita rasakan bernilai atau berharga dari diri kita, sejauh mana kita meyakini adanya sesuatu yang bernilai atau bermanfaat atau berharga dalam diri kita.
- (3) *Self efficacy*, yakni sejauh mana kita punya keyakinan atas kapasitas yang kita miliki untuk bisa menjalankan tugas atau menangani persoalan dengan hasil yang bagus.
- (4) *Self confidence*, yakni sejauh mana kita punya keyakinan terhadap penilaian kita atas kemampuan kita sendiri dan sejauh mana kita bisa merasakan adanya “kepantasan” untuk berhasil.³⁸

6) Kerjasama antar pemeluk agama dan kepercayaan

Dalam kehidupan, kita tidak menutup mata bahwa kita hidup dilingkungan yang bercirikan keberagaman, termasuk keberagaman agama dan kepercayaan. Menyikapi hal tersebut, amatlah bijaksana apabila kita senantiasa memikirkan dan melaksanakan perbuatan-perbuatan yang bijaksana.

7) Antiperundungan dan kekerasan

Antiperundungan artinya anti terhadap perundungan atau bullying. Bullying ada beberapa jenis atau bentuk, antara lain sebagai berikut:

- 1) Bullying Fisik adalah jenis bullying yang kasat mata. Contoh bullying fisik antara lain, menampar, menimpuk, menginjak kaki, menjaga, meludahi, memalak, melempar dengan barang, dan sebagainya.
- 2) Bullying verbal adalah jenis bullying yang bisa tertangkap dengan indra pendengaran kita. Contoh memaki, menghina, menjuluki, meneriaki, memermalukan, di depan umum, menuduh,

³⁸ *Ibid.*

menyeroka, menebar gossip, memfitnah dan sebagainya.

- 3) Bullying mental/psikologis merupakan bullying yang paling berbahaya karena tidak tertangkap mata atau telinga. Contoh yakni memandang sinis, memandang penuh ancaman, mempermalukan di depan umum, mendiamkan, mengncilkan, dan sebagainya.
- 4) Bullying cyber atau elektronik, maksudnya mempermalukan orang dengan menyebabkan gossip di jejaring sosial internet, menyebar foto pribadi dan sebagainya.³⁹

8) Persahabatan

Persahabatan atau pertemanan adalah istilah yang menggambarkan perilaku kerja sama dan saling mendukung antara dua atau lebih entitas sosial.

9) Ketulusan

Arti kata tulus adalah sungguh-sungguh dan bersih hati (benar-benar keluar dari hati yang suci). Tulus berarti tidak pura-pura, tidak serong, tulus hati, dan tulus ikhlas. Ketulusan yang tertanam atau terlahir melalui pikiran, ucapan, maupun tindakan, niscaya akan mendatangkan pengaruh positif bagi diri sendiri secara khususnya dan memberikan rasa tenang orang lain secara umum. Ketulusan itu ada dua, yakni ketulusan kepada diri sendiri dan ketulusan kepada orang lain dan ketulusan pada lingkungan sekitar. Ketulusan pada diri sendiri dan orang lain contohnya adalah tulus dalam mengakui dan menerima kekurangan diri

³⁹ Andriyani, lusi, *Peningkatan, Kedaran Anti-Bullying melalui Teknis Sosiodrama pada siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 1 Muntin. (Skripsi)*. FIP Uneversitas Negeri Yogyakarta, 2013.

sendiri dengan berpikir bahwa umumnya setiap orang memiliki kekurangannya masing-masing, punya jengangnya sendiri-sendiri. Ketulusan pada orang lain contohnya adalah tulus menerima sikap, tutur kata ataupun barang materi, jasa, pengetahuan, nasehat, dan sebagainya dari orang lain. Ketulusan kepada lingkungan contohnya adalah ditunjukkan dengan sikap atau perilaku menghargai keberadaan satwa, tanaman, dan segenap alam semesta.

10) Tidak memaksakan kehendak

Memaksakan kehendak bisa menjadi sumber segala masalah, baik yang dilakukan antarindividu, individu kepada kelompok, maupun antarkelompok. Memaksakan kehendak bisa dalam urusan pribadi, bisa juga karena ideologi.

11) Mencintai lingkungan

Merupakan bagian yang mutlak dari kehidupan manusia. Alam yang serasi dan seimbang adalah alam yang mengandung berbagai komponen ekosistem secara seimbang, dimana setiap komponen di dalam ekosistem itu berinteraksi dan membutuhkan. Oleh karena itu kita harus menyayangi alam dengan cara memelihara dan melestarikannya.

b. Nasionalis

merupakan cara berpikir, bersikap dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa,

lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa. Menempatkan kepentingan bangsa dan negara diatas kepentingan diri dan kelompoknya.

1) Apresiasi budaya bangsa sendiri

Sebagai wujud apresiasi budaya bangsa sendiri, selain mempelajari dan mengkajinya secara lebih mendalam, juga mengimplementasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Adapun untuk budaya yang kurang layak atau cocok dengan masa kekinian, maka tugas generasi kini adalah merevisinya. Hal tak kalah pentingnya adalah menyosialisasikannya kepada khalayak, termasuk budaya yang tidur (dormant), dengan terlebih dahulu melakukan upaya revitalisasi.

2) Menjaga kekayaan budaya bangsa

Apresiasi budaya sendiri yang didalamnya terdapat kegiatan mempelajari, menikmati, dan mengembangkannya agar tetap abadi, merupakan wujud nyata dari kemauan untuk menjaga kekayaan budaya bangsa sendiri. Budaya bangsa Indonesia dibangun dari budaya-budaya daerah.

3) Rela berkorban

Rela berarti bersedia dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan dengan kehendak atau kemauan sendiri. Sementara itu, berkorban artinya menyatakan kebaktian, kesetiaan, dan sebagainya. Rela berkorban dapat diartikan sebagai kesediaan

berkorban dengan ikhlas tanpa mengharapkan imbalan atas kehendak sendiri demi kepentingan bersama.

4) Unggul dan berprestasi

Unggul menurut Kamus besar Bahasa Indonesia (KBBI) adalah lebih tinggi (pandai, baik, cakap, kuat, awet dan sebagainya). Prestasi adalah suatu hasil yang telah dicapai dari yang telah dilakukan atau dikerjakan. Prestasi juga berarti kesuksesan yang didahului oleh usaha, adanya perubahan menuju kemajuan, bermanfaat dan bersifat positif. Adapun ciri-ciri orang yang berprestasi, antara lain adalah (a) Mencintai pekerjaan, (b) Memiliki inisiatif dan kreatif, (c) Pantang menyerah sebelum mencapai hasil yang memuaskan, (d) Melaksanakan tugas sebaik-baiknya.

5) Cinta damai dan tanah air

Cinta tanah air adalah menyintai bangsa sendiri, yakni munculnya perasaan menyintai dari warga negara untuk negaranya dengan sedia mengabdikan, berkorban, memelihara persatuan dan kesatuan, serta melindungi tanah airnya dari segala ancaman, gangguan, dan tantangan yang dihadapi oleh negaranya.

6) Menjaga lingkungan

Manusia dan lingkungan tidak dapat dipisahkan, saling melengkapi dan saling memengaruhi. Kata-kata bijak berbunyi

“jika kita berbuat baik pada alam, maka alam juga akan berbuat baik kepada kita”.

7) Taat hukum

Ketaatan hukum seseorang memiliki arti bahwa ia memiliki kesadaran untuk menaati peraturan perundang undangan yang berlaku, menegakkan kepastian hukum yang berlaku, dan mempertahankan ketertiban hukum yang sudah ada. Beberapa ciri orang yang taat hukum antara lain;

- (a) Biasanya orang itu disenangi oleh masyarakat,
- (b) Tidak menimbulkan kerugian, baik kepada diri sendiri atau kepada orang yang ada disekitarnya,
- (c) Bisa menimbulkan keseimbangan dan bisa menunjukkan sikap sadar hukum,
- (d) Biasanya tidak menyinggung atau menyakiti orang lain karena tidak ingin melanggar norma susila.⁴⁰

8) Disiplin

Merupakan perasaan taat atau patuh pada aturan yang berlaku atau nilai dan norma yang diyakini. Disiplin perlu dilakukan dalam segala bidang, terutama dalam disiplin waktu, disiplin kerja, dan disiplin diri. Disiplin amatlah penting dalam membentuk keibadian unggul seseorang. Orang yang memiliki kedisiplinan diri dengan baik selalu mampu menertibkan segala sesuatu disekelilingnya dengan cara menempatkan sesuatu pada tempatnya.

9) Menghormati keberagaman budaya, suku dan agama

⁴⁰ Witarsa, Rahmat Ruhyana, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implentasinya.....*

Keberagaman budaya terjadi karena kebudayaan nasional dibentuk atau berakar dari kebudayaan daerah yang amat banyak. Kebudayaan daerah tersebut terutama dimiliki oleh setiap suku bangsa di Indonesia yang jumlahnya juga tidak sedikit. Setiap suku bangsa memiliki kearifan local sendiri, memiliki pandangan hidup yang berbeda antar satu suku bangsa dengan yang lainnya. Selain itu, Indonesia memiliki keberagaman agama, yakni budaya suku bangsa dan agama.

c. Mandiri

merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita.

1) Etos kerja

Kata etos berasal dari Bahasa Yunani, yakni etos yang artinya sikap, kepribadian, watak, karakter, serta keyakinan atas sesuatu. Sikap ini tidak saja dimiliki oleh individu, tetapi oleh kelompok bahkan masyarakat. Etos dibentuk oleh berbagai kebiasaan, pengaruh budaya, serta sistem nilai yang diyakini.

2) Tangguh

Tangguh artinya kuat, andal, kuat sekali (tentang pendirian dan sebagainya), tabah, tahan (menderita dan sebagainya) dan kukuh. Tangguh berarti juga sukar dikalahkan.

3) Daya juang

Daya juang adalah kemampuan seseorang untuk melakukan tindakan dan upaya bergerak ke depan secara maksimal dan mengatasi segala kesulitan untuk mencapai tujuan tertentu.

4) Professional

Professional adalah orang memiliki keahlian dan keterampilan di bidang tertentu yang ia kerjakan, juga mendalami dan berkomitmen tinggi atas pekerjaannya itu.

5) Kreatif

Kreatif adalah menciptakan suatu ide atau konsep dalam memecahkan suatu permasalahan. Kreatif dimulai dari berpikir untuk menemukan ide, bisa saja merupakan ide yang sederhana namun efektif dalam memecahkan masalah.

6) Keberanian

Keberanian adalah pilihan dan kemaun untuk menghadapi penderitaan , rasa sakit,, bahaya, ketidakpastian, atau intimidasi. Ada beberapa keberanian yang dibutuhkan dalam kehidupan sebagai berikut:

(a) Berani berpendapat

(b) Berani beda

(c) Berani jujur

(d) Berani terlihat jelek

(e) Berani menegur

7) Menjadi pembelajar sepanjang hayat

Merupakan sikap seseorang yang menempatkan pilihan bahwa dirinya akan belajar sepanjang hayat atau belajar berkesinambungan (*continuing learning*). Belajar sepanjang hayat atau *life long education* adalah konsep, ide, dan gagasan pokok yang berlangsung dalam diri individu.

d. gotong royong

mencerminkan tindakan menghargai semangat kerjasama bahu membahu, menyelesaikan persoalan bersama, menjalin komunikasi dan persahabatan, serta memberi bantuan atau pertolongan kepada orang-orang yang membutuhkannya.

1) Menghargai

Menghargai bisa diartikan sebagai menghormati, mengindahkan, atau memandang penting (bermanfaat, berguna, dan sebagainya). Sikap saling menghargai sangat penting dimiliki oleh setiap orang, terutama kita sebagai bangsa Indonesia.

2) Kerjasama

Kerjasama adalah sebuah usaha yang dilakukan oleh beberapa orang atau kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kerjasama merupakan interaksi yang sangat penting bagi kehidupan manusia karena manusia adalah makhluk sosial yang saling membutuhkan.

Manfaat kerjasama di antaranya sebagai berikut:

- (a) Kerjasama dapat mempererat persaudaraan

- (b) Dapat menumbuhkan semangat persatuan
- (c) Membuat pekerjaan lebih cepat terselesaikan
- (d) Pekerjaan menjadi terasa lebih ringan

3) Inklusif

Inklusif adalah menempatkan dirinya ke dalam pandang orang lain/kelompok lain dalam dunia; dengan kata lain menggunakan dari sudut pandang orang lain atau kelompok lain dalam memahami masalah.

4) Komitmen atas keputusan bersama

Komitmen pada keputusan bersama artinya bersikap setuju dan mematuhi keputusan yang telah ditetapkan bersama-sama. Komitmen ini menyebabkan tumbuhnya sikap mengawal hasil keputusan bersama hingga berjalan dengan lancar dan sukses, sesuai dengan harapan dan tujuan bersama.

5) Musyawarah mufakat

Musyawarah mufakat adalah suatu proses yang dilakukan untuk memperoleh keputusan yang disetujui oleh semua pihak.

6) Tolong menolong

Tolong menolong adalah sikap saling membantu untuk meningkatkan beban (penderitaan, kesulitan) orang lain dengan melakukan sesuatu. Bantuan yang dimaksud baik berupa berbentuk bantuan tenaga, waktu, ataupun dana.

7) Solidaritas

Solidaritas adalah rasa kebersamaan dalam suatu kelompok tertentu yang menyangkut tentang kesetiakawanan dalam mencapai tujuan dan keinginan yang sama.

8) Empati

Empati merupakan respon afektif dan kognitif yang kompleks pada distress emosional orang lain. Empati termasuk untuk merasakan keadaan emosional orang lain, merasa simpati, dan mencoba menyelesaikan masalah dan mengambil perspektif orang lain.

9) Antidiskriminasi

Diskriminasi merupakan suatu kejadian yang biasa dijumpai dalam masyarakat yang disebabkan karena kecenderungan sikap manusia yang lebih suka membeda-bedakan.

10) Antikekerasan

Antikekerasan adalah sikap yang menentang atau tidak menyetujui tindakan kekerasan. Orang memiliki sikap antikekerasan akan menjaga diri agar tidak melakukan kekerasan terhadap orang lain.

11) Sikap kerelawanan

Sikap kerelawanan menjadi tenaga sukarela atau sukarelawan merupakan salah satu wujud karakter gotong royong.

e. integritas

Merupakan nilai yang mendasari perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan diri sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, perbuatan, dan pekerjaan, memiliki komitmen pada nilai nilai kesetiaan dan moral.

1) Kejujuran

Kejujuran merupakan hal yang urgen. Tentang kejujuran, Moh. Hatta pernah berkata “lebih baik berteman dengan orang bodoh tetapi jujur, daripada berteman dengan orang yang pintar tetapi tidak jujur.”

2) Cinta pada kebenaran

Orang yang cinta pada kebenaran akan berjuang sekuat tenaga agar dirinya tetap teguh pada kebenaran yang dipercayainya. Ia juga akan berusaha menyampaikan kritik kepada orang-orang yang berkelakuan keluar rel kebenaran.

3) Setia

Kesetiaan itu sangat penting dalam menjaga hubungan. Kesetiaan tidaklah harus fanatik dan hanya akrab pada satu orang di dunia ini. Kesetiaan adalah bagaimana menjaga hubungan atau persahabatan selama mungkin.

4) Komitmen moral

Orang yang memiliki komitmen moral adalah orang yang senantiasa bersikap teguh dalam menyadari dan melaksanakan, serta menjunjung tinggi moral bangsanya.

5) Anti korupsi

Korupsi adalah tindakan penyelewengan atau penyalahgunaan uang negara (perusahaan, organisasi, yayasan, dan sebagainya) untuk kepentingan pribadi atau orang lain. Peserta didik amat perlu diberikan pendidikan antikorupsi yang bermaksud; membangun kepribadian, menguatkan kepekaan, dan mencegah korupsi itu sendiri.

6) Keadilan

Ada empat keadilan yakni, keadilan distributif, prosedural, retributif dan kompensasi. Keadilan distributif adalah keadilan yang mencakup pembagian keuntungan beban secara relatif. Keadilan prosedural mencakup persepsi terhadap prosedur yang dinilai sportif atau adil dalam menentukan hasil. Keadilan retributif mencakup persepsi yang fair sehubungan dengan hukuman yang dijatuhkan bagi pelanggar hukum. Keadilan kompensasi mencakup persepsi mengenai kebaikan atau keuntungan yang diperoleh penderitanya pada waktu sebelumnya.

7) Tanggungjawab

Tanggungjawab adalah keadaan wajib menanggung segala sesuatunya; fungsi menerima pembebanan sebagai akibat sikap pihak sendiri atau pihak lain.

8) Keteladanan

Keteladanan adalah suatu kebiasaan yang dapat ditiru dan dicontoh oleh seseorang ke pada orang lain,

9) Menghargai martabat individu

Martabat adalah hak seseorang untuk mendapatkan dan dihargai serta dihormati dan diperlakukan secara etis. Martabat merupakan konsep yang penting dalam bidang moralitas, etika, hukum, dan politik; berakar dari konsep hak-hak yang melekat pada diri manusia dan tidak dapat dicabut.

5. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁴¹

Kegiatan Ekstrakurikuler adalah kegiatan yang dilakukan peserta didik di sekolah, diluar jam belajar kurikulum standar. Sedangkan menurut, Direktorat Pendidikan menengah Kejuruan, definisi dari kegiatan ekstrakurikuler adalah:

“Kegiatan yang dilakukan diluar jam pelajaran tatap muka, dilaksanakan di sekolah atau luar sekolah agar lebih memperkaya dan memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan yang telah dipelajari dari berbagai mata pelajaran dan kurikulum”.⁴²

⁴¹ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223.

⁴² Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2002), hal. 271.

Menurut Suryosubroto, ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan di luar struktur program, dilaksanakan di luar jam pelajaran biasa agar memperluas wawasan pengetahuan dan kemampuan siswa.⁴³ Dalam buku Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuh kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁴⁴

Dari beberapa definisi diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan ekstrakurikuler adalah kegiatan tambahan yang dilaksanakan diluar jam pelajaran yang bertujuan untuk memperkaya dan menambah wawasan peserta didik dari berbagai macam pelajaran yang telah dipelajarinya dikelas. Kegiatan ekstrakurikuler ini dimaksudkan untuk mengembangkan salah satu atau beberapa bidang pelajaran yang diminati oleh peserta didik sesuai dengan minat, bakat, serta kreativitasnya masing-masing. Karena kebutuhan peserta didik bukan hanya pada kegiatan belajar saja, melainkan kegiatan-kegiatan yang ada di luar jam pelajaran agar minat, bakat serta kreativitasnya dapat

⁴³ Suryo Subroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah ed. Rev. 2* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), hal. 287.

⁴⁴ Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 13.

berkembang dan tersalurkan dengan baik dan sesuai dengan kemampuan peserta didik.

6. Jenis Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di sekolah ditentukan atas kesepakatan bersama antara pihak sekolah, orang tua/wali, dan komite sekolah. Beberapa jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan diselenggarakan oleh sekolah yaitu:

a) halaqah al-Quran

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan peserta didik dalam menghafal ayat-ayat al-Quran.

b) Tilawah al-qur'an

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca ayat-ayat qur'an dengan indah dan bertajwid.

c) Sholat duha

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembiasaan beribadah baik wajib maupun sunah.

d) Sholat fardu berjamaah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan latihan pembiasaan khususnya dalam beribadah.

e) Pentas Keagamaan

Kegiatan keagamaan yang menggunakan ragam kreasi umat Islam sebagai media yang dapat dipentaskan di hadapan khalayak sebagai upaya pengembangan syiar-syiar Islam, baik bersifat lomba maupun hiburan.

f) muhadarah Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.

g) Peringatan hari besar agama islam

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

h) Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberapa kyai/ustadz sebagai rujukan nilai dan figur teladan.

i) Wisata Religi

Kegiatan keagamaan berupa kunjungan ke tempat-tempat bersejarah dan atau tempat yang memiliki nuansa dan nilai keagamaan agar peserta didik dapat mengambil pelajaran dan meneladani nilai-nilai spiritualnya.

j) Tafakur alam

Kegiatan keagamaan yang berupa pengamatan terhadap fenomena alam yang melibatkan unsur bashar (mata) dan unsur bashirah (mata hati) sehingga berakumulasi dengan menghayati kehadiran dan keagungan Yang Maha Besar.

k) Kegiatan Ramadan

Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integrative.

l) Marawis/Kasidah/Nasyid Kegiatan keagamaan yang memadukan seni suara dan musik yang mengandung misi dakwah dan ditujukan untuk pengembangan minat dan bakat peserta didik sekaligus menjadi wahana pengembangan syiar Islam.

m) Lomba Ketrampilan Agama Kegiatan perlombaan ketrampilan-ketrampilan yang dikembangkan oleh umat Islam dan diarahkan untuk kepentingan dakwah serta pengembangan syiar Islam.

7. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan

Pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan segala sesuatu yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan. Senada dengan pendapat Aswarni Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah direncanakan.⁴⁵ Menurut George R. Terry pelaksanaan (actuating) merupakan usaha menggerakkan anggota-anggota kelompok sedemikian rupa hingga mereka berkeinginan dan berusaha untuk mencapai sasaran. Rusman berpendapat bahwa pelaksanaan (actuating) tidak lain merupakan upaya untuk menjadikan perencanaan menjadi kenyataan, dengan melalui berbagai pengarahan dan pemotivasian.⁴⁶ Berdasarkan pendapat-pendapat tersebut, maka dapat disimpulkan pelaksanaan adalah kegiatan melaksanakan rangkaian kegiatan yang telah direncanakan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Oteng Sutisna pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler antara satu sekolah dengan yang lain bisa saling beda. Variasinya sangat ditentukan oleh kemampuan guru, siswa dan kemampuan sekolah.⁴⁷ Jadi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pada setiap sekolah dapat berbeda. Pelaksanaan disesuaikan dengan sumber daya yang dimiliki sekolah.

B. Penelitian Yang Relevan

1. Penelitian Robiatul Adhawiyah dalam bentuk tesis yang berjudul Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto, penelitian ini

⁴⁵ 14 Hartati Sukirman dkk, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, (Yogyakarta: UNY Press, 2007), hal. 7.

⁴⁶ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 125.

⁴⁷ Rusman, *Manajemen Kurikulum*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2009), hal. 125.

bertujuan untuk menganalisis 2 permasalahan yaitu 1) bagaimana kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto?, dan 2) karakter apa saja yang terbentuk melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTS Pancasila Gondang Mojokerto? Adapun metode penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Hasil penelitian adalah: kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto merupakan serangkaian kegiatan keagamaan yang dilaksanakan di luar jam sekolah formal seperti do'a bersama, shalat berjamaah, kegiatan ramadhan, peringatan hari besar Islam dan wisata rohani. Disimpulkan pula bahwa, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tersebut turut serta membentuk nilai-nilai karakter yang meliputi banyak hal seperti keimanan, kepatuhan, kedisiplinan, kebersamaan, tanggung jawab, kesabaran, kejujuran dan yang lainnya.⁴⁸

2. Penelitian Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono dengan judul Ekstra Kurikuler sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah. Penelitian ini merupakan penelitian kepustakaan (library research), dan hasil yang didapat ialah Pendidikan karakter di sekolah sangat diperlukan, walaupun dasar dari pendidikan karakter adalah di dalam keluarga. Kalau seorang anak mendapat pendidikan karakter yang baik dari keluarganya, anak tersebut akan berkarakter baik selanjutnya.

⁴⁸ Robiatul Adhawiyah, *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto*. 2016, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.

Namun banyak orangtua yang lebih mementingkan aspek kecerdasan otak ketimbang pendidikan karakter. Selain itu Daniel Goleman juga mengatakan bahwa banyak orangtua yang gagal dalam mendidik karakter anaknya entah karena kesibukan atau karena lebih mementingkan aspek kognitif anak. Namun ini semua dapat dikoreksi dengan memberikan pendidikan karakter di sekolah.⁴⁹

3. Penelitian Tarwilah, dkk. berjudul Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin). Penelitian menggunakan metode deskriptif kualitatif, adapun hasil penelitiannya yaitu Bentuk kegiatan KSI yang dikembangkan pada SMA di kota Banjarmasin, di antaranya adalah: Jumat takwa, Pesantren Ramadhan, PHBI, shalat dhuha, shalat Zuhur dan Asar berjamaah, tahsin, tilawah, MABIT, bakti sosial, training, pengajian, lomba juz amma, mading, dan lain sebagainya. Nilai-nilai karakter yang dikembangkan melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, di antaranya: nilai religius, karakter kejujuran, karakter toleransi, karakter disiplin, karakter kerja keras, karakter kreatif, karakter mandiri, karakter demokratis, karakter rasa ingin tahu, karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air, menghargai prestasi, karakter cinta damai, karakter gemar

⁴⁹ Kurniawan, Faidillah, and Tri Hadi Karyono. "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah." *Jurnal Bebas: Jur.Pend. Kepeleatihan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* (2010): 1-17.

membaca, karakter peduli lingkungan, dan karakter tanggung jawab.⁵⁰

4. Penelitian Pendi yang berjudul Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapan pendidikan karakter berbasis religius pada tingkat Sekolah Menengah Atas dalam ektrakurikuler Rohis. Metode penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa kecenderungan siswa yang tergabung dalam kegiatan ektrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat memiliki kepribadian dan karakter yang baik serta memiliki nilai keislaman, karena para siswa yang tergabung dalam kegiatan ektrakurikuler Rohis ini telah mendapatkan pendidikan keagamaan yang diberikan dan diajarkan sesuai dengan Al-Quran dan Sunnah Rasul. Pendidikan karakter juga bisa dibaur hingga menjadi kesatuan dalam pendidikan agama. Peranan agama dalam pendidikan karakter dapat memenuhi kebutuhan manusia dalam hal pengarah dan juga sebagai penyeimbang karakter-karakter siswa.⁵¹
5. Jurnal Supiani, Dewi Muryati, Ahmad Saefulloh, dengan judul Pelaksanaan Kegiatan Ektrakurikuler Keagamaan Di Man Kota

⁵⁰ Tarwilah, dkk, *Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin)*, Jurnal Tashwir, Vol 3 No 5 Tahun 2015.

⁵¹ Pendi, dkk. "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ektrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat." Jurnal Tunas Pendidikan Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020: 11-21.

Palangkaraya Secara Daring Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif karena penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang mendalam dengan melakukan prosedur penelitian lapangan yang menggunakan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang, perilaku yang dapat diamati dan fenomena-fenomena yang muncul, sehingga penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil penelitian Program-program kegiatan ekstra kurikuler keagamaan yang dikembangkan Man Kota Palangka raya adalah: Hadrah, tilawah, syahril, qasidah, thafiz, fahmil qur'an, kaligrafi dan setiap tahun, memperingati hari besar Islam. Upaya pengembangan kegiatan ekstra kurikuler keagamaan terhadap mutu Man Kota Palangkaraya adalah: menunjuk pembimbing yang kompeten untuk membina ekstra kurikuler keagamaan, mengikuti berbagai lomba, evaluasi pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Keberhasilan pengembangan program-program kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah: antusias siswa dalam mengikuti kegiatan ekstra kurikuler keagamaan cukup bagus, banyak meraih prestasi dari berbagai lomba keagamaan;.

6. Tesis Dewi Istiqomah, dengan judul, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung

Lampung Timur metodi penelitian pendekatan kualitatif Peneliti melakukan wawancara terstruktur maupun wawancara tidak terstruktur dengan para nara sumber (pelatih kegiatan ekstrakurikuler) dengan didukung oleh data dokumentasi dan observasi secara langsung. Hasil penelitian Implementasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam pengembangan minat dan bakat peserta didik di MTs Al-Istiqomah dapat dilihat dari prestasi yang di dapatkan Yaitu 1. Mengikuti lomba antar kecamatan. 2. Tampil di Madrasah Al-Istiqomah memperingati hari santri. 3. Tampil dalam beberapa pengajian akbar di desa giri mulyo. 4. Tampil dalam kegiatan peringatan PHBI (peringatan hari besar islam) 5. Tampil di beberapa acara pernikahan masyarakat sekitar desa giri mulyo. Nilai-nilai pendidikan agama islam yang terkandung dalam kegiatan ekstrakurikuler yaitu 1. Nilai aqidah (iman) 2. Nilai akhlak (amanah, iffah, berani, sabar, tawadhuk.) 3. Nilai ibadah.

7. Tesis Hadi Joko Prasityo, dengan judul, Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotiro Blitar. penelitian ini menggunakan penelitian yang bersifat kualitatif deskriptif. Untuk mpengumpulan data, peneliti menggunakan metode observatif, wawancara (interview) dan juga dokumentasi dengan menggunakan analisis deskriptif untuk menggambarkan dan melukiskan data yang diperoleh. Hasil penelitian hasil yang didapat,

proses penanaman nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila menggunakan dua cara yaitu langsung dan tidak langsung. Cara langsung bisa menggunakan beberapa cara diantaranya pembiasaan, keteladanan, pengawasan sampai pemberian sanksi. Sedangkan cara tidak langsung melalui pemberian pengetahuan keagamaan di kelas. Untuk menuai hasil yang lebih maksimal pada proses internalisasi nilai-nilai agama Islam melalui beberapa tahapan yaitu pertama, tahapan pemberian pengetahuan dan pemahaman, disini anak diberi pengetahuan secara teori tentang keagamaan dan pemberian pemahaman dengan penanaman keyakinan kepada siswa. Kedua, tahap pembiasaan merupakan proses membiasakan diri melalui pengalaman langsung. Ketiga, tahap transinternalisasi merupakan proses dimana anak bisa memperlihatkan karakter baik dalam lahirnya dan juga fisiknya yang sesuai ajaran Islam. Keempat, kebutuhan, disini anak sudah tumbuh kesadaran yang tinggi untuk melakukan sesuatu tinggi. Kelima, tahap evaluasi melihat sejauh mana pengetahuan keagamaan dan perilaku anak. Implikasi internalisasi nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Muslim Pancasila dapat membantu para siswa untuk lebih mudah menghayati nilai agama islam dan juga dapat membantu

dalam menekan kenakalan remaja dan mencegah pengaruh buruk pada karakter siswa.

8. Muhammad Maftukh, dengan judul Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi siswa mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Bangi. Penelitian dalam melakukan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel sumberdata dilakukan secara purposive , induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi. Hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya, maka secara garis besar dapat diambil garis besar bahwa upaya guru pendidikan agama islam untuk memotivasi siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTsN Bangil adalah factor penghambat dalam kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan bersamaan dengan kegiatan ekstrakurikuler yang lainnya, tidak adanya ruang khusus untuk kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Partisipasi menurun Karena kegiatan keagamaan sudah ada didesanya masing-masing sehingga kegiatan ini bukanlah kegiatan yang baru. Factor pendukung dalam kegiatan ekstrakurikuler adanya peralatan yang memadai. Adanya dukungan

dari segenap guru dan Pembina ekstrakurikuler keagamaan, adanya partisipasi siswa kegiatan yang didominasi anak pesantren.

9. Jurnal Iis Khaerunnisa Fitriani, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter Religius di Mts. Penelitian ini berbasis kualitatif dengan pendekatan studi lapangan, dilaksanakan di MTs Muhammadiyah Ciasmara. Mulai Januari sampai dengan Maret 2022. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan observasi dan wawancara mendalam. Sumber data primernya guru pembimbing dengan triangulasi sumber dianalisis dengan tahapan mengumpulkan data, mendisplay data dan pengambilan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1.kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dibagi menjadi 3 jenis kegiatan, 2. kegiatan ekstrakurikuler wajib diikuti oleh peserta didik; kegiatan tahfidz al-Qur'an dan muhadharah. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilakukan secara rutin. Tahfidz al-Qur'an dilakukan setiap hari setelah dilaksanakan proses kegiatan belajar mengajar sedangkan untuk kegiatan muhadharah dilakukan setiap 2 minggu 1 kali setiap hari jum'at pada pukul 07.00-08.00 sebelum dilaksanakan kegiatan proses belajar mengajar dan hari sabtu pada pukul 07.30-11.30. Faktor penghambat dalam pelaksanaannya; 1) faktor lingkungan, 2) kesadaran orang tua, 3) kesulitan menghafal, 4) gadget, 5) faktor ekonomi orangtua, 6) tugas tambahan sekolah, 7) tugas.

10. Tesis Rifa Afuwah, dengan judul Strategi Pengembangan Budaya Agama melalui Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, jenis studi kasus dengan rancangan studi multikasus. Sesuai dengan Miles & Huberman, data yang terkumpul diorganisir, ditafsirkan, dan dianalisis dalam kasus serta analisis lintas kasus. Pengecekan keabsahan data menggunakan kredibilitas, transferabilitas, dependibilitas, konfirmabilitas. Hasil penelitian menunjukkan: (1) Pengembangan budaya agama di MTs Surya Buana yaitu membiasakan sholat dhuha, dhuhur, ashar berjamaah, sholat jum'at di sekolah, baca Al-Qur'an sebelum mulai pelajaran, baca Al-Qur'an dan terjemah sebelum sholat berjamaah, kegiatan amal jum'at dan kegiatan yang dilakukan untuk peringatan hari besar Islam (PHBI) sedangkan di SMP Negeri 13 Malang yaitu melalui pembiasaan 3S (senyum, sapa dan salam), pembiasaan amal, shalat dhuha, shalat dhuhur dan Jum'at berjama'ah, membaca Asma'ul Husna, berjabat tangan ketika memasuki gerbang sekolah dan peringatan hari besar Islam. (2) Strategi pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana dan SMP Negeri 13 Malang yaitu dengan cara membumikan Al-Qur'an melalui pembiasaan mengaji setiap hari, membangun pribadi agamis melalui pembiasaan dan keteladanan. Sedangkan di SMP Negeri 13 ialah dengan cara penambahan jam pelajaran untuk membaca Al-Qur'an,

pemakaian kerudung untuk siswi muslim setiap hari Jum'at, mengembangkan kegiatan PHBI, meningkatkan dan mengontrol SKU (Standar Kecakapan 'Ubudiyah). (3) Dampak pengembangan budaya agama melalui kegiatan ekstra di MTs Surya Buana yaitu: terciptanya sikap kepemimpinan, taat dan disiplin, tanggungjawab, sikap sportifitas, cinta lingkungan dan tolong menolong. Sedangkan di SMP Negeri 13 Malang terciptanya sikap kerjasama, disiplin, tanggungjawab, suka menolong, percaya diri, kepemimpinan dan kejujuran pada siswa.

1.1 Tabel Penelitian yang Relevan

No .	Nama dan Judul	Metode	Fokus Penelitian	Orisinalitas Penelitian (Perbedaan dan Persamaan)
1	Robiatul Adhawiyah: Pembentukan Karakter Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto	Kualitatif	Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dan Pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> •Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter siswa •Perbedaan: penelitian ini meneliti pada tingkat pendidikan SLTP sedangkan penulis pada tingkat SLTA
2	Faidillah Kurniawan dan Tri Hadi Karyono: Ekstra Kurikuler sebagai Wahana Pembentukan	Library Research	Kegiatan Ekstra Kurikuler dan Pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> •Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter siswa. •Perbedaan: penelitian

	Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah			hanya pada ranah teori saja sedangkan penulis meneliti teori dan praktik di sekolah.
3	Tarwilah, dkk.: Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin)	Kualitatif Deskriptif	Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan dan Pembentukan karakter Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter siswa pada tingkat SLTA. • Perbedaan: penelitian ini pada 3 Sekolah sedangkan penulis hanya meneliti 1 Sekolah.
4	Pendi, dkk.: Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis di SMA Negeri 1 Mendo Barat	Kualitatif Deskriptif	Kegiatan Ekskul Rohis dan Pembentukan karakter Siswa	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter siswa pada tingkat SLTA. • Perbedaan: penelitian ini hanya fokus pada ekstrakurikuler Rohis sedangkan penulis pada beberapa ekstrakurikuler keagamaan.
5	Supiani, Dewi Muryati, Ahmad Saefulloh, Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Man Kota Palangkaraya Secara Daring	Kualitatif Deskriptif	Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan	<ul style="list-style-type: none"> • Perbedaan: penelitian ini hanya fokus pada pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan. • Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan pembentukan karakter siswa pada tingkat SLTA.

6	Dewi Istiqomah, Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur	Kualitatif	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Di Mts Al -Istiqomah Giri Mulyo Marga Sekampung Lampung Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan • Perbedaan: Penelitian ini fokus pada dalam pengembangan minat bakat dan di Mts sedangkan peneliti focus kegiatan eskul di SMA
7	Hadi Joko Prasityo Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotiro Blitar	Kualitatif Deskriptif	Internalisasi Nilai-nilai agama Islam dalam pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di Mts Muslim Pancasila Wonotiro Blitar	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan • Perbedaan: penelitian ini berfokus nilai-nilai agama islam dalam membentuk karakter siswa, di Mts, sedangkan penulis hanya kegiatan dan di SMA
8	Muhammad Maftukh, Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MtsN Bangi	Kualitatif Deskriptif	Upaya guru PAI dalam meningkatkan motivasi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MtsN Bangi	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: membahas tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan • Perbedaan: penelitian ini berfokus pada peningkatan motivasi kegiatan di Mts sedangkan peneliti di kegiatan dan di SMA
9	Iis Khaerunnisa Fitriani, dengan judul Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan	Kualitatif	Implementasi Kegiatan Ekstrakurikuler keagamaan dalam pembentukan karakter	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan • Perbedaan: penelitian ini berfokus pada

	dalam pembentukan karakter Religius di Mts.		Religius di Mts	pembentukan karakter religius di Mts sedangkan penenliti penguatan pendidikan karakter siswa di SMA
10	Strategi Pengembangan Budaya Agama melalui Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.	Kualitatif	Strategi Pengembangan Budaya Agama melalui Kegiatan ekstrakurikuler dalam meningkatkan perilaku keagamaan siswa.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan: Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan • Perbedaan: penelitian ini fokus pada budaya agama sedangkan penulis pada kegiatan dan pelaksanaan eskul.

C. Kerangka Pikir

Pendidikan karakter menurut Pusat Bahasa Depdiknas adalah bawaan, hati, jiwa, dan kepribadian, budi pekerti, perilaku, personalitas, sifat, tabiat, tempramen, watak.⁵² Pendidikan karakter juga merupakan

⁵² Putri Rachmadyanti, *Penguatan Pendidikan Karakter Bagi Siswa Sekolah Dasar Melalui*

Kearifan Lokal, JPSD Vol. 3 No. 2, September 2017, h. 203.

proses kegiatan yang mengarah pada peningkatan kualitas pendidikan dan pengembangan budi harmoni yang selalu mengajarkan, membimbing, dan membina setiap manusia untuk memiliki kompetensi intelektual, karakter, dan keterampilan menarik.

Kegiatan ekstrakurikuler pada dasarnya terdiri dari tiga kata yaitu kata kegiatan, ekstra, dan kurikuler. Menurut bahasa, kata ekstra mempunyai arti tambahan di luar yang resmi. Sedangkan kata kurikuler, mempunyai arti bersangkutan dengan kurikulum.⁵³ Dalam buku Kegiatan Ekstrakurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah, dijelaskan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan yang dilakukan di luar kelas dan di luar jam pelajaran (kurikulum) untuk menumbuhkan kembangkan potensi Sumber Daya Manusia (SDM) yang dimiliki peserta didik baik berkaitan dengan aplikasi ilmu pengetahuan yang didapatkannya maupun dalam pengertian khusus untuk membimbing siswa dalam mengembangkan potensi dan bakat yang ada dalam dirinya melalui kegiatan-kegiatan yang wajib maupun pilihan.⁵⁴

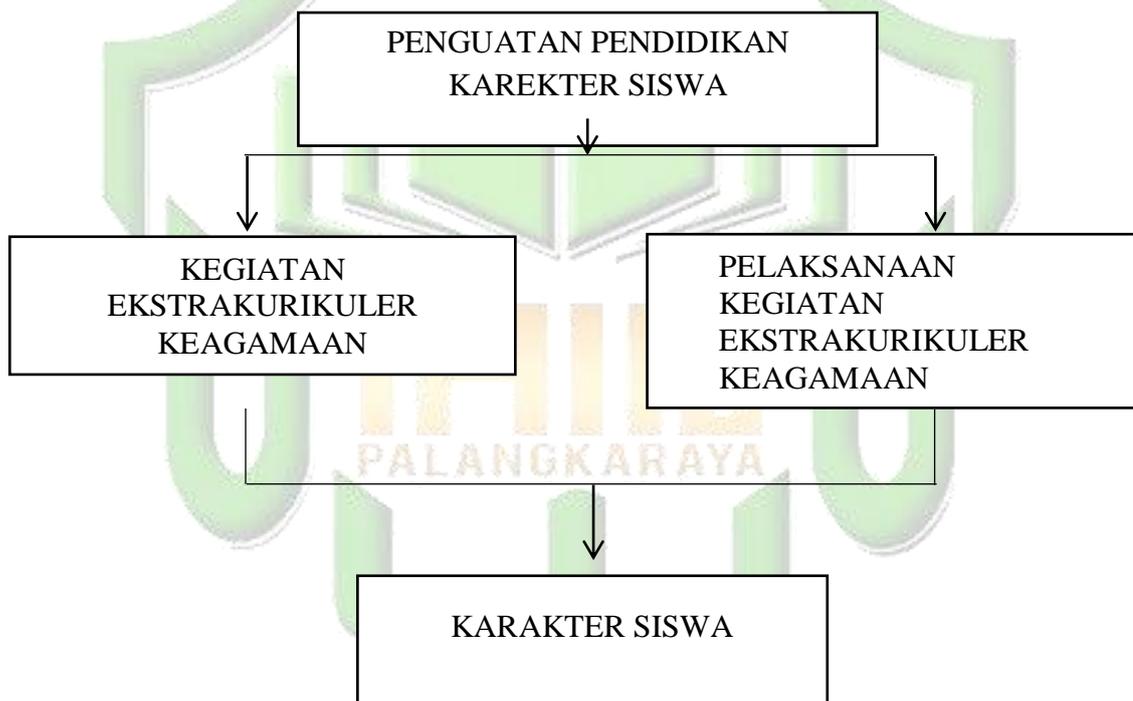
Pada struktur kegiatan, SMA Hasanka mengadakan program ekstrakurikuler berupa Halaqah Qur'an, sholat duha, sholat wajib berjamaah, tahfiz juz 30, pidato (muhadarah), burdah dan kegiatan-kegiatan pada saat bulan Ramadhan. Seperti kultum, kring-kring sahur dan

⁵³ Departemen Pendidikan dan kebudayaan, *kamus besar bahasa indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1989), hal. 223.

⁵⁴ Departemen Agama RI, *Ekstra Kurikuler Pendidikan Agama Islam pada Sekolah Umum dan Madrasah* (Jakarta: Ditjen Kelembagaan Agama Islam, 2004), hal. 13.

shalat tahajud. Kegiatan ini melatih siswa untuk memiliki karakter religius, teladan, disiplin, mandiri, bertanggung jawab.

Berdasarkan tinjauan kepustakaan dan penelitian terdahulu yang telah diuraikan oleh peneliti, kerangka pemikiran melalui paradigma penelitian digambarkan sebagai berikut.





BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis, Tempat, Subjek, dan Waktu Penelitian

a) Jenis Penelitian

Penelitian ini merupakan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian meneliti fakta-fakta dan permasalahan yang ada di lapangan. Sedangkan sifat penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang menggambarkan kondisi lapangan apa adanya sesuai fakta di SMA Hasanka Palangka Raya.

Jenis penelitian yang peneliti gunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan pendekatan metode deskriptif yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya.

Menurut Sukmadinata penelitian deskriptif adalah “sesuatu bentuk penelitian yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan fenomena-fenomena yang ada, baik fenomena alamiah maupun fenomena buatan manusia, fenomena itu bisa berupa bentuk, aktivitas, karakteristik, perubahan, hubungan, kesamaan dan perbedaan antar fenomena yang satu dengan fenomena lainnya.”⁵⁵

Berdasarkan karakteristik tersebut di atas, maka penelitian ini bersifat deskriptif kualitatif. Dengan demikian, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subjek yang diteliti. Kemudian dari hasil wawancara

⁵⁵ Sukmadinata, *Landasan Psikologis Proses Pendidikan*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006, h. 8.

dan observasi, peneliti selanjutnya melakukan pemaknaan dan analisis data secara induktif.

b) Subjek dan Informan Penelitian

- a. Subjek penelitian adalah wali kelas X IPS, wali kelas X MIPA, wali kelas X Bahasa, wali kelas XI IPS wali kelas XI MIPA dan wali kelas XII Bahasa, wali kelas XII MIPA, wali kelas XII Bahasa dan guru Mapel keagamaan guru Mapel kepondokan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan
- b. Informan penelitian adalah kepala sekolah dan siswa dan siswi 5 orang

c) Waktu Penelitian

Penelitian ini dimulai dari pembuatan proposal hingga pelaporan tesis memerlukan waktu selama 6 bulan, dengan tahapan sebagai berikut:

- b. Observasi awal
- c. Menyusun proposal dan seminar proposal
- d. Menyusun instrument pengumpulan data
- e. Mengolah dan menganalisis data
- f. Menyusun laporan hasil penelitian
- g. Konsultasi kembali dengan dosen pembimbing tesis.

B. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian merupakan langkah-langkah yang digunakan peneliti dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti melakukan mengumpulkan data, dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan wawancara di

lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.

2. Peneliti menyajikan data, data berupa sekumpulan informasi yang tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dalam kotak-kotak matriks.
3. Peneliti memverifikasi Data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

Penelitian ini dilaksanakan selama 6 bulan, dengan perincian waktu sebagai berikut: bulan ke 1-2 penulisan proposal, bulan ke 3-4 penelitian sekaligus analisis data, dan bulan ke 5-6 penulisan tesis serta seminar dan dilanjutkan dengan pelaporan tesis.

C. Data dan Sumber Data Penelitian

1. Data

Data dalam penelitian ini merupakan data kualitatif, yakni data yang tidak berupa angka-angka. Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah data primer yaitu data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan, dan data sekunder yaitu

data yang berasal dari sumber tertulis berupa tulisan-tulisan yang membahas dan berkaitan dengan pendidikan karakter disiplin yang relevan dengan penelitian ini.

2. Sumber Data

Sumber data dari penelitian merupakan subyek penelitian dari mana data bisa diperoleh.⁵⁶ Dalam penelitian ini data penelitian dikelompokkan menjadi dua yaitu:

a) Sumber data Primer

Data primer adalah kata-kata atau tindakan orang-orang yang diwawancarai.⁵⁷ Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung melalui wawancara dengan subjek penelitian di lapangan. Subjek dalam penelitian ini adalah wali kelas X IPS, wali kelas X MIPA, wali kelas X Bahasa, wali kelas XI IPS wali kelas XI MIPA dan wali kelas XII Bahasa, wali kelas XII MIPA, wali kelas XII Bahasa dan guru Mapel keagamaan guru Mapel kepondokan yang melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan sebagai *key informan*, kepala sekolah dan 5 (lima) orang siswa , 2 orang berasal dari kelas XI dan 3 orang berasal dari kelas XII SMA Hasanka Palangka Raya sebagai informan dalam penelitian ini.

b) Sumber data Sekunder

⁵⁶ Suharsimi Arikuto, *Prosedur Penelitian Suatu Tindakan Pendekatan*, Jakarta: Rineka Cipta, 2002, h. 107.

⁵⁷ Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosdakarya, 2008, h. 157.

Data sekunder ini diperoleh dari sumber tertulis, yaitu bersumber dari buku-buku atau literatur yang berkaitan dengan judul dan tema dari penelitian ini yaitu tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Dari data-data sekunder ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan yang lebih luas bagi peneliti sehingga hasil penelitian tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan keagamaan dapat terungkap secara cermat oleh peneliti.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif, sehingga untuk mengumpulkan data yang tepat ialah menggunakan metode sebagai berikut.

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diteliti. Hasil observasi adalah informasi tentang ruang (tempat), pelaku, kegiatan objek, perbuatan, kejadian atau peristiwa, waktu dan perasaan. Tujuannya adalah untuk menyajikan gambaran realistik perilaku atau kejadian, untuk menjawab pertanyaan, untuk membantu mengerti perilaku manusia dan untuk mengukur aspek tertentu sebagai bahan *feedback* terhadap pengukuran tersebut.

Data yang digali melalui observasi ini adalah:

- 2) Program penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

- 3) Pelaksanaan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan terwawancara yang memberikan jawaban atas pertanyaan itu.⁵⁸ Dalam pengumpulan data ini peneliti menggunakan wawancara terbuka maupun wawancara secara mendalam untuk memperoleh data yang valid tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Wawancara ini akan diajukan pada wali kelas X-XII dan guru ekstrakurikuler keagamaan.

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini untuk menggali data tentang:

- a) Apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa dan
- b) Bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, teori, dalil, dan sebagainya. Alasan penggunaan

⁵⁸ Lexy J Moloeng, *Metodologi Penelitian ...*, h. 186.

dokumen digunakan sebagai sumber data karena dapat dimanfaatkan untuk menguji, menafsirkan, bahkan untuk meramalkan.⁵⁹

Dokumentasi pada penelitian ini untuk memperoleh data tentang

- a. Kondisi letak geografis sekolah
- b. Fasilitas yang tersedia,
- c. Agenda kegiatan,
- d. Pengambilan gambar yang berhubungan dengan kegiatan penguatan pendidikan karakter siswa melalui ekstrakurikuler keagamaan dan
- e. Hal-hal lain yang berkaitan dengan kegiatan keagamaan dalam melaksanakan penguatan pendidikan karakter siswa.

E. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan dan Biklen Analisis dalam bukunya Moleong data kualitatif adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceriterakan kepada orang lain.⁶⁰

Menurut Seiddel dalam Moleong proses jalannya analisis data kualitatif adalah sebagai berikut:

1. Mencatat hasil lapangan, dengan hal itu diberi kode agar sumber datanya tetap dapat ditelusuri,

⁵⁹ *Ibid.*, h. 217.

⁶⁰ *Ibid.*, h. 248.

2. Mengumpulkan, memilah-milah, mengklasifikasikan, mensintesiskan, membuat ikhtisar, dan membuatnya indeksnya,
3. Berpikir, dengan jalan membuat agar kategori data itu mempunyai makna, mencari dan menemukan pola dan hubungan-hubungan, dan membuat temuan-temuan umum.

Menurut Hubberman ada tiga komponen yang harus disadari oleh peneliti. Ketiga komponen tersebut adalah.⁶¹

- 1) Pengumpulan Data Dalam hal ini peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan, yaitu pencatatan data yang diperlukan terhadap berbagai jenis data dan berbagai bentuk data yang ada di lapangan serta melakukan pencatatan di lapangan.
- 2) Penyajian Data Penyajian data yaitu sekumpulan informasi yang tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis merancang deretan dan kolom-kolom dalam sebuah matriks untuk data kualitatif dalam kotak-kotak matriks.
- 3) Verifikasi Data. Verifikasi data adalah penarikan kesimpulan oleh peneliti berdasarkan analisis data penelitian. Kesimpulan adalah suatu tinjauan sebagaimana yang timbul dari data yang harus diuji kebenarannya, kekokohnya dan kecocokannya yang merupakan validitasnya.

F. Uji Keabsahan Data

⁶¹ Huberman, Michael dan Milles. *Analisis Data Kualitatif*. Jakarta: UI Press 1992, h. 63.

Agar hasil penelitian mempertanggungjawabkan maka dikembangkan tata cara untuk mempertanggungjawabkan keabsahan hasil penelitian, karena tidak mungkin melakukan pengecekan terhadap instrumen penelitian yang diperankan oleh peneliti itu sendiri, maka yang akan diperiksa adalah keabsahan datanya. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan uji kreadibilitas data atau kepercayaan terhadap hasil penelitian dalam penelitian ini menggunakan teknik *triangulasi*.

Pemeriksaan keabsahan data diterapkan dalam membuktikan hasil penelitian dengan kenyataan yang ada dalam lapangan. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik *triangulasi*.

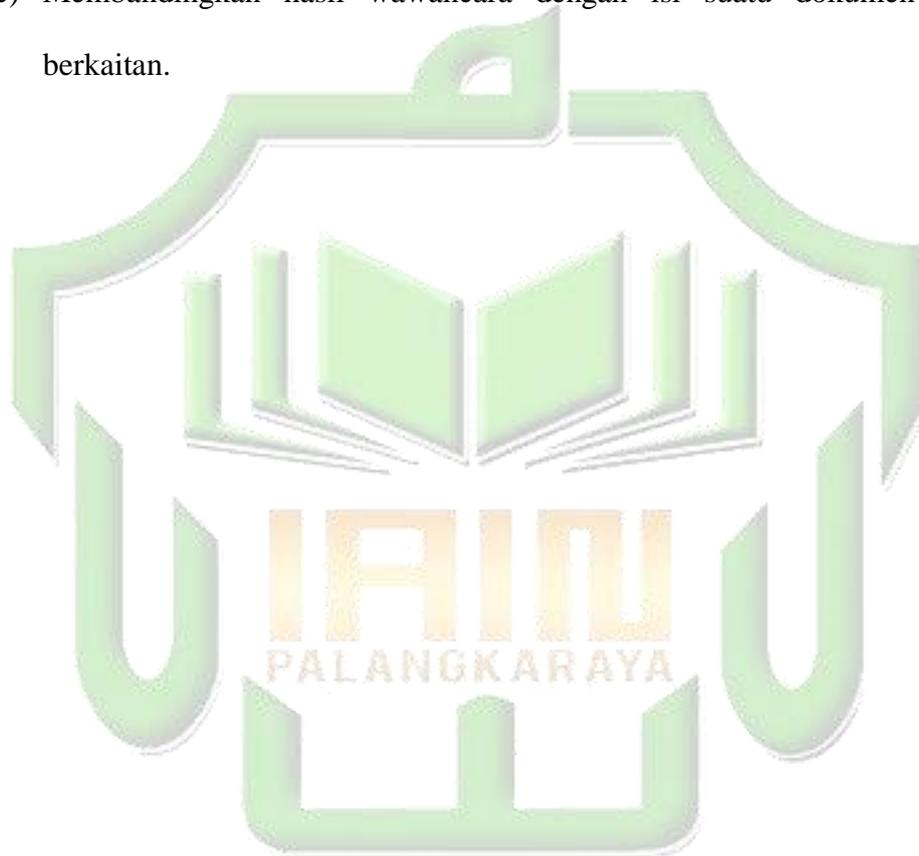
Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau teknik pemeriksaan data ini memanfaatkan sesuatu yang lain untuk keperluan pengecekan atau membandingkan triangulasi dengan sumber data.⁶²

Dalam penelitian ini, peneliti hanya menggunakan teknik pemeriksaan dengan memanfaatkan sumber yaitu membandingkan data penelitian melalui sumber penelitian yaitu guru PAI, guru kepondokan, wali kelas sebagai subjek, juga melalui kepala sekolah dan siswa sebagai informan penelitian.

Teknik *triangulasi* sumber yang dicapai dengan jalan membandingkan data hasil pengamatan dengan data hasil wawancara. Hal ini dapat dicapai dengan jalan:

⁶² Lexy J Moleong, *Metodologi Penelitian ...*, h.330-331.

- a) Membandingkan data hasil pengamatan (observasi) di lapangan berupa pengamatan, baik secara langsung kepada subjek penelitian maupun secara tidak langsung dengan data.
- b) Membandingkan data hasil wawancara baik kepada subjek penelitian atau dengan isi suatu dokumen yang didapat dari penelitian tersebut.
- c) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan.





BAB IV

HASIL PENELITIAN

PENGUATAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA MELALUI KEGIATAN EKSTRAKURIKULER KEAGAMAAN DI SMA HASANKA PALANGKA RAYA

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Visi Sekolah

“MEMBANGUN INSAN CERDAS DAN BERKARAKTER,
SERTA BERAKHLAK QUR’AN”.

Untuk mewujudkan VISI Sekolah tersebut, maka ditentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam berikut ini:

- a. Meningkatkan bimbingan dan pelayanan pendidikan dengan manajemen yang baik dan modern.
- b. Meningkatkan pelayanan pendidikan keagamaan dengan penggunaan sumber daya dan dana yang tersedia.
- c. Meningkatkan partisipasi masyarakat dan pemerintah dalam pelayanan pendidikan.
- d. Meningkatkan budaya unggul warga Sekolah baik dalam prestasi akademik dan non akademik.

2. Misi Sekolah

- a. Menyelenggarakan sekolah Islam secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas secara terus menerus.

- b. Membangun insan yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
- c. Melakukan pembinaan terarah, bertahap, dan menyeluruh dalam rangka membentuk Pribadi Islami.
- d. Menerapkan pembelajaran aktif, inovatif, kreatif, efektif, menyenangkan dengan multimetode dan multimedia.
- e. Melaksanakan program pengembangan keterampilan Bahasa Arab dan Inggris serta kemampuan di bidang MIPA.

3. Tujuan Sekolah

Tujuan yang ingin dicapai pada SMA Hasanka Palangka Raya meliputi sebagai berikut:

- a. Mencetak insan yang memiliki akhlak mulia dan berkarakter berlandaskan Al-Qur'an dan Hadits.
- b. Terwujudnya penyelenggaraan sekolah Islam secara efektif, efisien, dan akuntabel, sehingga dapat meningkatkan kualitas secara terus menerus.
- c. Tercapainya siswa yang siap diterima di semua jenjang pendidikan yang lebih tinggi..
- d. Tercapainya siswa yang siap berkompetisi dalam semua bidang pendidikan.
- e. Menghasilkan siswa yang siap pakai dilingkungan masyarakat, baik dalam bidang keagamaan maupun bidang lainnya.

4. Letak Sekolah

Ditinjau dari sudut geografis bahwa letak SMA Hasanka Palangka Raya sangat strategis yaitu di tengah-tengah kota Palangka Raya, namun bebas dari kebisingan kota itu sendiri tepatnya di jalan Seth Adji RT. 007 RW. 013 Kelurahan Langkai/ Pahandut, Kabupaten kota Palangka Raya, Provinsi Kalimantan Tengah.

5. Struktur Organisasi SMA HASANKA



B. Profil Subyek

a. NR

Nama : Novariyanti, S.Pd

TTL : Palangka Raya, 03 November 1993

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Kemia

Riwayat Pekerjaan : Kepala SMA Hasanka Palangka Raya

b. S

Nama : Sulaiman, S.Pd

TTL : Ramai Tiga, 07 Maret 1992

Riwayat Pendidikan :

S1 : SI Pendidikan Biologi

Riwayat pekerjaan : Wali Kelas X MIPA/Guru Mapel Biologi

c. DIPS

Nama : Desy Indah Purnama Sari, S.Pd

TTL : Palangka Raya, 14 Desember 1991

Riwayat Pendidikan :

S1 : SI Pendidikan Bahasa Inggris

Riwayat pekerjaan : Wali kelas X IPS /Guru Mapel B. Inggris

d. YBS

Nama : Yogi Baskoro Siwi, S.Pd

TTL : Palangka Raya, 03 April 1994

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Bahasa Inggris

Riwayat Pekerjaan : Wali Kelas XI IPS/Guru Mapel Bahasa Inggris

e. IAK

Nama : Ika Aulia Khairunnisa, S.Pd

TTL : Sampit, 06 Desember 1999

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Matematika

Riwayat Pekerjaan : Wali kelas XI MIPA/Guru Mapel Matematika

f. IYP

Nama : Ilham Yusuf Pambudi, S.Pd

TTL : Palangka Raya, 31 Desember 1994

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Bahasa Indonesia

Riwayat Pekerjaan : Wali kelas XI Bahasa/Guru Bahasa Indonesia

g. NLR

Nama : Norliyanti Ratnasari, S.Pd

TTL : Tawan Jaya, 04 April 1996

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Jasmani dan Olahraga

Riwayat Pekerjaan : Wali kelas XII MIPA/Guru Mapel POJK

h. NM

Nama : Nurul Mustovidah, S.Pd

TTL : Bojonegoro, 19 Juni 1993

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Geografi

Riwayat Pekerjaan : Wali kelas Bahasa XII/Guru Mapel Geografi

i. M

Nama : Maturidi, S.Ag.

TTL : Muara Teweh, 31 Juli 1975

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Bahasa Arab

Riwayat Pekerjaan : Guru Mapel Bahasa Arab

j. HH

Nama : Hasan Holidin, S.Pd

TTL : Kepuh, 11 April 1992

Riwayat Pendidikan :

SI : SI Pendidikan Agama Islam

Riwayat Pekerjaan : Guru Mapel PAI

k. TD

Nama : Tamzidillah

TTL : Aluh-Aluh, 11 Juli 1993

Riwayat Pendidikan : Pondok Pesantrin Darussalam Martapura

Riwayat Pekerjaan : Guru Mapel kepondokan

C. Penyajian Data

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya.

Observasi yang dilakukan penulis dengan menggali informasi tentang apa saja Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya.

Siswa siswi yang diterima di sekolah SMA Hasanka Palangka Raya tidak hanya yang berdomisili dari kota Palangka Raya saja akan tetapi yang berdomisili dari luar daerah. Karakter siswa siswi pun berbeda-beda baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Latar belakang pendidikan sebelumnya juga berbeda-beda ada yang dari SMP ada pula yang dari Pondok Pesantren. Penulis menggali tentang informasi apa saja Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Dari beberapa informan untuk menggali data melalui wawancara kepada kepala sekolah yaitu; NR, IYP, HH, TD, NLR, IAK, dan M.

Pertama-tama penulis melakukan wawancara dengan kepala sekolah SMA Hasanka Palangka Raya. Disela-sela waktu luangnya NR menerima dengan baik tujuan penulis untuk mendapatkan informasi tentang apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebelum menjawab lebih jauh tentang apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, NR terlebih dahulu menjelaskan pengertian karakter menurut pendapatnya. NR mengatakan bahwa karakter adalah tabiat atau sikap yang dimiliki seseorang yang dapat

dilihat atau dipahami oleh seseorang secara tidak langsung. Dijelaskan oleh NR bahwa karakter yang dimiliki siswa-siswinya bermacam-macam mulai dari karakter yang positif maupun yang negatif, yang harus dibina secara baik dan terarah. Adanya karakter yang berbeda-beda tersebut membuat sekolah harus memiliki program yang mengembangkan minat bakat siswa siswi yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. NR mengungkapkan bahwa langkah awalnya yaitu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru sebelum terjun langsung kelapangan untuk mengarahkan dan mengembangkan minat bakat siswa.⁶³

Penjelasan NR mengindikasikan bahwa pengembangan minat bakat ini tidak bisa langsung diterapkan ke siswa tetapi harus adanya langkah awal dari sekolah yaitu dalam hal ini kepala sekolah untuk mengarahkan guru-guru agar bekerja sama satu dengan yang lainnya dengan penuh kesadaran bahwa mengembangkan karakter siswa tidak mudah, tidak hanya bisa dilakukan satu atau dua guru tetapi semua guru.

Melalui arahan tersebut kepala sekolah berharap agar guru-guru bisa melakukannya dengan sepenuh hati sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang guru dan bisa saling bekerjasama. Selain guru sebagai pengajar tetapi juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa melalui pendekatan, pembiasaan, dan pemahaman yang baik dalam bentuk apapun.

Berikut kutipan pembicaraan NR,

saya berharap agar guru-guru bisa melakukannya dengan sepenuh hati sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang guru dan

⁶³ Wawancara dengan NR di Ruang Kepala Sekolah, 04 April 2022

bisa saling bekerjasama satu sama lainnya, yang pasti seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga harus bisa menjadi teladan bagi siswanya sehingga pada akhirnya siswa menjadi terbiasa atas pembiasaan contoh yang diberikan oleh guru tentunya harus dengan pendekatan dan pemahaman yang sesuai dengan karakter dasar siswa yang bisa diaplikasikan dalam bentuk apapun.⁶⁴

Masih bersama kepala sekolah, bahwa untuk program dan teknis lapangan dalam upaya mengembangkan karakter siswa ini saya serahkan sepenuhnya kepada guru-guru yang memang merupakan bidangnya masing-masing. Arahan yang disampaikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk saling bekerja dan bekerjasama diharapkan nantinya program dan teknis lapangan bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai harapan bersama.

Berikut pemaparan NR tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Hasanka Palangka Raya Hasanka Palangka Raya:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler keagamaan diikuti siswa kelas X-XI, dengan ketentuan siswa kelas XII hanya mengikuti sampai semester 1. Kegiatan ini dilakukan pada harian, mingguan dan juga bulanan dan menjadi salah satu program unggulan di Sekolah. Pada tahun 2020-2021 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bulanan tidak kami laksanakan karna pandemi covid-19, bahkan belajar mengajar tatap muka diganti dengan belajar online.”⁶⁵

NR tidak hanya memaparkan mengenai kegiatannya saja tetapi juga alasan diwajibkannya ekstrakurikuler keagamaan ini dan tujuan serta fungsi dari ekstrakurikuler keagamaan ini. Alasan Sekolah SMA Hasanka Palangka Raya mewajibkan ekstrakurikuler keagamaan:

⁶⁴ *Ibid.*

⁶⁵ *Ibid.*

“Sebagai Bentuk Implementasi program pemerintah yakni penguatan pendidikan karakter atau yang disingkat dengan PPK, sarana dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dan sarana penyaluran minat bakat peserta didik. Adapun tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diantaranya pertama, menjadikan pribadi islami dan berakhlak mulia, kedua, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berkreasi dengan agama dan ketiga kegiatan ini menarik bagi peserta didik.”⁶⁶

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini maka tentunya memiliki peran tersendiri dalam penguatan pendidikan karakter siswa, berikut pemaparannya dari Bapak IYP.

“Menurut saya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadikan peserta didik berkarakter islami dan beradab sesuai aturan ajaran agama dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa, sebagai contoh dilihat dari adab dan sopan santun, menghargai orang tua, mandiri, menghargai sesama teman. Empat hal ini merupakan hasil dari penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini cukup efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, karena anak-anak sudah memiliki kemampuan dalam mengelola sikap dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.”⁶⁷

Berdasarkan wawancara dengan NR kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi program unggulan di sekolah, dan sudah terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mempengaruhi karakter peserta didik. dibuktikan dengan sikap tingkah laku yang diterapkan sehari-hari. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, mandiri, berketerampilan, pembiasaan ibadah, berkeasi dengan agama seperti

⁶⁶ Wawancara dengan IYP di ruang guru pada tanggal 18 April 2022

⁶⁷ *Ibid.*

muhadarah. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan pengembangan, mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik, sosial, mengembangkan rasa tanggung jawab, persiapan karir. Meskipun pada kenyataannya memiliki kendala untuk mewujudkannya perlu proses yang panjang untuk mencapai itu semua.

Berikut pemaparan Ibu IAK terkait kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya diantaranya:

“kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya yaitu; Halaqah qur’an, sholat dhuha, muhadaroh, sholat zuhur berjama’ah, hari besar islam, pesantren Ramadhan, kegiatan Ramadhan”.⁶⁸

Adapun kegiatan-Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya sebagaimana telah dipaparkan oleh Ibu IAK di atas, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Hasanka Palangka Raya diantaranya:

a) Halaqah qur’an/Tilawah al-qur’an

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca ayat-ayat qur’an dengan indah dan bertajwid.

b) Sholat duha

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembiasaan beribadah sunah.

c) Sholat fardu berjama’ah

⁶⁸ Wawancara dengan IAK di ruangan guru pada Tanggal 22 April 2022

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan latihan pembiasaan khususnya dalam beribadah shalat berjama'ah.

d) muhadarah

Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.

e) Peringatan hari besar agama islam

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

f) Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberapa kyai/ustadz sebagai rujukan nilai dan pigur teladan.

g) Kegiatan Ramadan

Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integratif.

h) Kegiatan Bahasa Arab

Kegiatan yang masih dalam perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan dan belum dilaksanakan kegiatan.

Sebagaimana wawancara penulis kepada Bapak M memaparkan sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa Bahasa Arab saat ini belum kami laksanakan masih dalam tahap program perencanaan sekolah akan tetapi akan kami laksanakan mungkin untuk tahun akan datang kami melihat dulu kondisi siswa dan kesiapan guru”.⁶⁹

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di asrama kurang lebih seperti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SMA Hasanka Palangka Raya. Hal ini dikuatkan oleh Pengurus Asrama alamat asrama tersebut di Jl. Wortel berikut pemaparan Ustazah MR

“kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami laksanakan di asrama kurang lebih sama dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bedanya hanya waktunya seperti halaqah qur’an setur hapalan qur’an yang kami laksanakan selepas sholat maghrib, setelah sholat subuh, tahajud”.⁷⁰

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya

Observasi penulis pada saat menggali informasi tentang bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Pada pukul 06.00 WIB siswa siswi SMA Hasanka Palangka Raya mulai berdatangan ketika mereka tiba di sekolah mereka langsung memasuki ruang

⁶⁹ Wawancara dengan M di ruang guru pada Tanggal 14 Mei 2022.

⁷⁰ Wawancara dengan MR Pengurus asrama pada Tanggal 12 Maret 2022.

kelas masing-masing dan bersiap-siap untuk melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan harian. Karakter siswa siswi pun berbeda-beda dari sisi pengetahuan dan keterampilan.

Pelaksanaan Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Adapun strategi yang dapat dilakukan dalam penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah pendekatan, pembiasaan, keteladanan.

a. Pemahaman Melalui Pendekatan

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada HH yang menjelaskan bahwa:

“upaya yang kami lakukan adalah dengan cara pendekatan terhadap siswa dengan cara menggali olah pikir dalam proses belajar mengetahui akademis siswa, olah hati yaitu sifat religi siswa, olah rasa dan olah raga yang ada pada siswa yang nantinya ke empat komponen ini kami aplikasikan ke dalam program-program sekolah serta tentunya mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari”.⁷¹

Pemahaman melalui pendekatan kepada siswa melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga dijadikan tahapan awal bagi siswa sebelum siswa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam upaya mengolah dan mengembangkan potensi siswa serta membentuk kepribadian siswa. Komponen tersebut yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga dalam upaya mengembangkan karakter siswa dituangkan dalam program-program seperti intrakurikuler, juga ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai bentuk aplikasi dari masing-masing komponen pendekatan yang ada.

⁷¹ Wawancara dengan HH di ruang guru pada Tanggal 16 April 2022.

b. Keteladanan

Selain adanya upaya pendekatan, upaya lain juga dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru-guru. Informasi ini dikatakan upaya lain yang dilakukan yaitu sebagai guru harus terlebih dahulu menjadi teladan bagi siswa-siswa. Sebagaimana arahan dari kepala sekolah, siswa tidak mungkin melakukan apa yang diperintahkan sebelum guru memberikan contoh yang baik begitu juga sebaliknya.

TD menjelaskan bahwa keteladanan itu banyak salah satunya guru harus bisa disiplin agar bisa ditiru oleh siswa seperti guru harus tepat waktu pada saat masuk kelas memberikan pembelajaran. Apabila guru telat masuk otomatis siswa akan meniru perilaku tersebut sehingga pada akhirnya siswa akan terbiasa.⁷²

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan patut dicontoh. Memberikan teladan yang baik merupakan kewajiban bagi setiap orang terutama guru dalam dunia pendidikan sebagai contoh bagi siswa.

c. Pembiasaan

Upaya lain yaitu adanya pembiasaan dari guru-guru dalam bentuk pembiasaan melalui pendekatan dan pemahaman yang baik kepada siswa sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki siswa. Penulis menyaksikan bagaimana para guru yang memberikan arahan kepada siswa sebelum memulai pelajaran atau kegiatan guru membiasakan siswa agar memulai

⁷² Wawancara dengan TD di ruang guru pada Tanggal 22 April 2022.

proses belajar dengan berdo'a yang dipandu oleh guru. Do'a dilakukan secara bersama-sama dan pernah juga penulis perhatikan meminta siswa memimpin do'a dalam pembelajaran di ruang kelas.⁷³

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu NLR dalam hal pembiasaan adalah:

“siswa/i dibiasakan dalam hal membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar, melaksanakan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, salat Jumat bagi laki-laki, membaca Al-Quran dan pengajian rutin tiap bulan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya”.⁷⁴

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya yang telah disepakati oleh semua pihak yang terlibat. Bapak S menjelaskan bahwa:

“waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya untuk kegiatan harian kami menjadwalkan dari pukul 06.30-07.30 WIB, tapi kadang bisa pukul 08.00 WIB.ditujukan bagi seluruh siswa kelas X-XII”⁷⁵

Ini pun dibenarkan oleh murid MW dan DS:

“kami selalu melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua murid dari kelas X-XII baik di ruang kelas masing-masing ataupun di aula atau di masjid.seperti muhadarah, dilaksanakan pada pukul 06.30-07.00, kemudian lanjut sholat dhuha, setelah itu halaqoh qur'an, sholat zuhur berjama'ah”.⁷⁶

Dari hasil wawancara dengan Bapak S bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya ini dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 6.30-07.30 WIB, ditujukan bagi siswa kelas X, XI dan XII.

⁷³ Observasi saat memulai Pembelajaran.

⁷⁴ Wawancara dengan NLR di ruangan guru pada Tanggal 16 April 2022.

⁷⁵ Wawancara dengan S di Ruang guru, 16 April, 2022

⁷⁶ Wawancara dengan MW pada Tanggal 21 Mei 2022

Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pembiasaan ibadah peserta didik, religius, disiplin, tanggung jawab, mengembangkan minat bakat peserta didik di bidang keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah berdasarkan pemaparan Ibu NM :

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sejak angkatan pertama sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadi memang sejak tahun 2017 hingga sekarang. Alasannya karena kurikulum yang kami pakai ada dua jenis yakni sekolah dan pondok. Namun kami memiliki kendala sejak 2 tahun terakhir yakni 2020-2021 karna adanya pandemi covid-19 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bulanan seperti hari besar islam kami tiadakan.”⁷⁷

Dari hasil wawancara yang telah dipaparkan oleh wali kelas Ibu NM diatas bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya sejak angkatan pertama artinya memang sejak awal sudah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Alasannya juga karena sekolah SMA menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum sekolah dan pondok. Hal ini dilatar belakangi oleh pendiri yayasan Hasanka Palangka Raya ini latar belakang pendidikan beliau memang dari pondok pesantren gontor.

Hal ini juga dibenarkan oleh murid IR sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memang benar sudah lama dilaksanakan sejak angkatan pertama yakni pada tahun 2017. Awal-awal dulu siswa siswinya tidak terlalu banyak, tetapi tahun ajaran baru ini kami melihat sendiri orang tua dan siswa siswi berdatangan ke sekolah kami ini untuk menyekolahkan anaknya di SMA Hasanka Palangka Raya.”⁷⁸

⁷⁷ Wawancara dengan NM di ruangan guru, 14 Mei, 2022

⁷⁸ Wawancara dengan IR pada Tanggal 14 Mei 2022

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya dilaksanakan dengan metode. Metode pendidikan Islam yang digunakan oleh Ibu DIS dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan beberapa yang digunakan diantaranya, Metode tersebut digunakan pada penugasan, pembiasaan, keteladanan, intinya metode tersebut tidak membuat peserta didik bosan.”⁷⁹

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Metode dalam pendidikan ekstrakurikuler keagamaan yang digunakan diantaranya Pengamalan ibadah, keteladanan, pembiasaan, tanggup jawab.

Ibu DIS dan Bapak HH memaparkannya metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: Dari keduanya telah diwawancarai oleh peneliti dan berikut ini pemaparannya:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Metode yang digunakan disesuaikan dengan jenis kegiatan misal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadarah siswa tersebut diberikan tugas untuk mencari sendiri materi yang akan mereka sajikan, kami sebagai wali kelas hanya memberi bimbingan dan masukan misal materi yang mereka angkat bagaimana ini apakah sudah bagus atau apa ada yang kurang.”⁸⁰

“Peserta didik sangat antusias, mereka aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaannya disesuaikan dengan program yang telah disepakati antara guru dan peserta didik, meski kadang-kadang ada kendala hal-hal kecil seperti siswa siswi ada yang mengantuk dan proses kegiatan ini pun diakhiri. kegiatan ini tidak tentukan berapa lama waktu pelaksanaannya, pelaksanaan kegiatan ini yakni setelah sholat zuhur berjama'ah. Bentuk kegiatannya dengan metode pembiasaan.”⁸¹

⁷⁹ Wawancara dengan DIS di ruang guru, 16 April, 2022

⁸⁰ *Ibid.*

⁸¹ Wawancara dengan HH di ruang guru, 12 April, 2022

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ke tiga orang di atas yakni wali kelas dan guru PAI tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang mana disepakati bersama yakni oleh kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, komite sekolah. Peserta didik sangat antusias mereka aktif dalam kegiatan ini meski kadang ada yang mengantuk ketika proses pelaksanaannya hal ini disebabkan waktu pelaksanaannya setelah ba'da dzuhur. Namun hal itu tidak menjadi kendala yang besar dan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan, dengan demikian proses pelaksanaan kegiatan diakhiri tanpa melihat berapa lama waktu yang ditentukan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu NR yang memaparkan bahwa peserta didik kelas X, XI dan XII sudah cukup memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“untuk anak-anak kelas X, XI dan XII cukup tertib ketika akan melaksanakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya ketika akan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah mereka tertib tanpa adanya telat berada ditempat sholat.”⁸²

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas jelas bahwa karakter peserta didik banyak perubahan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, mandiri.

Ini juga dibenarkan oleh murid MZ dan FT:

“Kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini sangat mempengaruhi perilaku kami menjadi lebih

⁸² Wawancara dengan NR di ruangan kepala sekolah, 16 April, 2022

baik, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial. juga perubahan yang kami rasakan dari segi ilmu agama sangat luar biasa seperti bacaan sholat semakin lancar bacaan tajwidnya makin bagus”.⁸³

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentu tidak mudah meski sudah terprogram dengan sempurna namun untuk mewujudkan itu semua perlu proses yang panjang. Sebagaimana pemaparan dari Bapak HH sebagai berikut:

“proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini perlu proses yang panjang meski demikian kami selaku guru PAI dan guru lainnya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik, baik dari segi ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan, misal seperti kegiatan eskul keagamaan halaqoh qur’an tentunya kami tidak bisa memaksa semua siswa siswi harus memiliki suara bagus, bacaannya bagus, karena tidak semua siswa memiliki bakat dibidang ini, sebab setiap karakter sisw siswi ini bermacam-macam tidak ada yang sama dengan yang lainnya. akan tetapi kami sebagai guru dibidang agama tentu memberikan kesempatan untuk mereka dekat dengan al-qur’an, memahami kandungan ayat-ayat al-qur’an, hapal ayat-ayat al-qur’an dengan demikian siswa siswi termotivasi untuk mendalami ilmu tajwid mencintai al-qur’an, isi kandungan ayat-ayat al-qur’an”.⁸⁴

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh wali kelas di atas maka menurut penulis tidaklah mudah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlebih lagi karakter siswa siswi yang bermacam-macam. Karakter merupakan faktor bawaan sejak lahir juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan faktor pendidikan sebelumnya ada yang dari sekolah SMP dan pondok pesantren tentu ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi setiap kegiatan keagamaan yang ada di SMA Hasanka Palangka Raya. Akan tetapi guru-guru di SMA Hasanka Palangka Raya menjadi salah

⁸³ Wawancara dengan MZ FT pada tanggal 21 2022

⁸⁴ Wawancara dengan HH di ruang guru pada tanggal 12 April 2022

satu tantangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menjadi motivasi tersendiri untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa siswinya di bidang baik agama maupun sosial dan keterampilan.

Adapun pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di Asrama sebagai berikut:

No.	Hari	Waktu	Jenis kegiatan	PJ
1	Senin	03.00-04.00 wib	Salat Tahajjud	Bag. Ibadah
		04.00 - 04.15 wib	Salat subuh berjama'ah	Bag. Ibadah
		04.15 - 04.30 wib	Pembacaan surah yasin	Bag. Ibadah
		04.30 - 05.00 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
		05.00 – 05.15 wib	Tajwidul mufrodat	Bag. Bahasa
		05.15 – 05.45 wib	Kegiatan gerak badan	Bag. Pendidikan
		05.45 – 06.00 wib	Cleaning area asrama	Bag. Kebersihan
		06.00 – 07.00 wib	Mandi dan sarapan	Bag. Keamanan
		07.00 – 08.00 wib	Salat dhuha dan tadarus	Bag. Ibadah
		08.00 – 11.00 wib	kelompok	Bag. Pendidikan
		11.20-12.00 wib	Pembelajaran kepondokan	Bag. Ibadah
		12.00 -12.30 wib	Salat Dzuhur berjama'ah	Bag. Ibadah
		12.30 –14.00 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
		14.30 – 15.30 wib	istirahat	Bag. Keamanan
		15.30-15.45 wib	Salat ashar berjama'ah	Bag. Ibadah
		15.45 – 16.45 wib	Pembacaan surah al waqi'ah	Bag. Ibadah
		16.45 – 17.30 wib	Persiapan salat maghrib	Bag. Ibadah
		17.30-18.15 wib	Iktikaf	Bag. Ibadah
		18.15 – 18.45 wib	Salat maghrib berjama'ah	Bag. Ibadah
		18.45 - 19.30 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
19.30 – 20.00 wib	Salat isya' berjama'ah	Bag. Keamanan		
20.00-21.00 wib	Makan malam	Bag. Bahasa		
21.00 – Selesai	Muhadhoroh	Bag. Ibadah		
21.15 - 03.00 wib	Pembacaan surah muluk Tidur	Bag. Keamanan		
		03.00-04.00 wib	Salat Tahajjud	Bag. Ibadah
		04.00 - 04.15 wib	Salat subuh berjama'ah	Bag. Ibadah
		04.15 - 04.30 wib	Pembacaan surah yasin	Bag. Ibadah

2	Selasa	04.30 - 05.00 wib 05.00 – 05.15 wib 05.15 – 05.45 wib 05.45 – 06.00 wib 06.00 – 07.00 wib 07.00 – 08.00 wib 08.00 – 11.00 wib 11.20-12.00 wib 12.00 -12.30 wib 12.30 –14.00 wib 14.30 – 15.30 wib 15.30-15.45 wib 15.45 – 16.45 wib 16.45 – 17.30 wib 17.30-18.15 wib 18.15 – 18.45 wib 18.45 - 19.30 wib 19.30 – 20.00 wib 20.00-21.00 wib 21.00 – Selesai 21.15 - 03.00 wib	Tadarus kelompok Tajwidul mufrodat Kegiatan gerak badan Cleaning area asrama Mandi dan sarapan Salat dhuha dan tadarus kelompok Pembelajaran kepondokan Salat Dzuhur berjama'ah Tadarus kelompok istirahat Salat ashar berjama'ah Pembacaan surah al waqi'ah Persiapan salat maghrib Iktikaf Salat maghrib berjama'ah Tadarus kelompok Salat isya' berjama'ah Makan malam Muhadhoroh Pembacaan surah muluk Tidur	Bag. Ibadah Bag. Bahasa Bag. Pendidikan Bag. Kebersihan Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Pendidikan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Bahasa Bag. Ibadah Bag. Keamanan
3	Rabu	03.00-04.00 wib 04.00 - 04.15 wib 04.15 - 04.30 wib 04.30 - 05.00 wib 05.00 – 05.15 wib 05.15 – 05.45 wib 05.45 – 06.00 wib 06.00 – 07.00 wib 07.00 – 08.00 wib 08.00 – 11.00 wib 11.20-12.00 wib 12.00 -12.30 wib 12.30 –14.00 wib 14.30 – 15.30 wib 15.30-15.45 wib 15.45 – 16.45 wib 16.45 – 17.30 wib 17.30-18.15 wib	Salat Tahajjud Salat subuh berjama'ah Pembacaan surah yasin Tadarus kelompok Tajwidul mufrodat Kegiatan gerak badan Cleaning area asrama Mandi dan sarapan Salat dhuha dan tadarus kelompok Pembelajaran kepondokan Salat Dzuhur berjama'ah Tadarus kelompok istirahat Salat ashar berjama'ah Pembacaan surah al waqi'ah Persiapan salat maghrib Iktikaf	Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Bahasa Bag. Pendidikan Bag. Kebersihan Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Pendidikan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah

5	Jum'at	07.00 – 08.00 wib 08.00 – 11.00 wib 11.20-12.00 wib 12.00 -12.30 wib 12.30 –14.00 wib 14.30 – 15.30 wib 15.30-15.45 wib 15.45 – 16.45 wib 16.45 – 17.30 wib 17.30-18.15 wib 18.15-18.45 wib 18.45 - 19.30 wib 19.30 – 20.00 wib 20.00-21.00 wib 21.00-21.15 wib 21.15 - 03.00 wib	Salat dhuha dan tadarus kelompok Pembelajaran kepondokan Salat Dzuhur berjama'ah Tadarus kelompok istirahat Salat ashar berjama'ah Pembacaan surah al waqi'ah Persiapan salat maghrib Iktikaf Salat maghrib berjama'ah Tadarus kelompok Salat isya' berjama'ah Makan malam Pengembangan Bahasa Pembacaan surah muluk Tidur	Bag. Ibadah Bag. Pendidikan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Bahasa Bag. Ibadah Bag. Keamanan
6	Sabtu	03.00-04.00 wib 04.00 - 04.15 wib 04.15 - 04.30 wib 04.30 - 05.00 wib 05.00 – 05.15 wib 05.15 – 05.45 wib 05.45 – 06.00 wib 06.00 – 07.00 wib 07.00 – 08.00 wib 08.00 – 11.00 wib 11.20-12.00 wib 12.00 -12.30 wib 12.30 –14.00 wib 14.30 – 15.30 wib 15.30-15.45 wib 15.45 – 16.45 wib 16.45 – 17.30 wib 17.30-18.15 wib 18.15 – 18.45 wib 18.45 - 19.30 wib 19.30 – 20.00 wib 20.00-21.00 wib 21.00 – Selesai	Salat Tahajjud Salat subuh berjama'ah Pembacaan surah yasin Tadarus kelompok Tajwidul mufrodat Kegiatan gerak badan Cleaning area asrama Mandi dan sarapan Salat dhuha dan tadarus kelompok Pembelajaran kepondokan Salat Dzuhur berjama'ah Tadarus kelompok istirahat Salat ashar berjama'ah Pembacaan surah al waqi'ah Persiapan salat maghrib Iktikaf Salat maghrib berjama'ah Tadarus kelompok Salat isya' berjama'ah Makan malam Pengembangan Bahasa	Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Bahasa Bag. Pendidikan Bag. Kebersihan Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Pendidikan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Ibadah Bag. Keamanan Bag. Bahasa Bag. Ibadah

		21.15 - 03.00 wib	Pembacaan surah muluk Tidur	Bag. Keamanan
7	Minggu	03.00-04.00 wib	Salat Tahajjud	Bag. Ibadah
		04.00 - 04.15 wib	Salat subuh berjama'ah	Bag. Ibadah
		04.15 - 04.30 wib	Pembacaan surah yasin	Bag. Ibadah
		04.30 - 05.00 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
		05.00 – 05.15 wib	Tajwidul mufrodat	Bag. Bahasa
		05.15 – 05.45 wib	Kegiatan gerak badan	Bag. Pendidikan
		05.45 – 07.00 wib	Gotong royong	Bag. Kebersihan
		07.30 – 08.00 wib	Mandi dan sarapan	Bag. Keamanan
		08.00 – 08.30 wib	Salat dhuha	Bag. Ibadah
		08.30- dzuhur	Kegiatan pilihan	Seluruh ustazd
		12.00 -12.30 wib	Salat Dzuhur berjama'ah	Bag. Ibadah
		12.30 –14.00 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
		14.30 – 15.30 wib	istirahat	Bag. Ibadah
		15.30-15.45 wib	Salat ashar berjama'ah	Bag. Keamanan
		15.45 – 16.45 wib	Pembacaan surah al waqi'ah	Bag. Ibadah
		16.45 – 17.30 wib	Persiapan salat maghrib	Bag. Ibadah
		17.30-18.15 wib	Iktikaf	Bag. Ibadah
		18.15 – 18.45 wib	Salat maghrib berjama'ah	Bag. Ibadah
		18.45 - 19.30 wib	Tadarus kelompok	Bag. Ibadah
		19.30 – 20.00 wib	Salat isya' berjama'ah	Bag. Ibadah
		20.00-21.00 wib	Makan malam	Bag. Keamanan
		21.00 – Selesai	Muhadhoroh	Bag. Bahasa
		21.15 - 03.00 wib	Pembacaan surah muluk Tidur	Bag. Ibadah Bag. Keamanan

NB:

Jadwal bisa berubah sewaktu-waktu untuk menyesuaikan keadaan.

STRUKTUR PENGURUS ASRAMA

Ketua Asrama : Ust. Muhammad Husin : Bagian Ibadah : Ust. Abdul Wahid
 Bagian Bahasa: Ust. Mirzha Mahfud : Bagian Pendidikan : Ust. Ramadhan
 Bagian Keamanan: Ust. Dody Haqqa : Bagian Kebersihan Ust. Reza Wahyudi

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Siswa Di SMA Hasanka Palangka Raya

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya ini telah menjadi kegiatan ekstrakurikuler yang diwajibkan bagi seluruh siswa siswi dan menjadi program unggulan di sekolah. dengan bekerja sama antara pihak yang ada di sekolah terutama kerja sama antara semua guru dalam mengembangkan karakter siswa sehingga tercapai tujuan yang diinginkan. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan kegiatan yang terprogram yang dilaksanakan di SMA Hasanka Palangka Raya sebagai penunjang penguatan pendidikan karakter berbasis nilai agama dan budaya bangsa.

Pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter peserta didik secara utuh, terpadu, dan seimbang sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan. Melalui pendidikan karakter diharapkan mampu secara mandiri meningkatkan dan menggunakan pengetahuannya, mengkaji dan menginternalisasikan serta mempersonalisasikan nilai-nilai karakter sehingga terwujud dalam perilaku sehari-hari.⁸⁵

Begitu juga pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya bertujuan sama dengan pendidikan karakter siswa di atas. Pendidikan karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya untuk memberikan wawasan tambahan bagi peserta didik tentang sesuatu yang baru

⁸⁵ Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011 h. 9.

dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan menumbuhkan rasa percaya diri siswa, mandiri, berketerampilan, pembiasaan ibadah, dan berkreasi. Untuk mencapai tujuan tersebut SMA Hasanka Palangka Raya menerapkan penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Siswa-siswi SMA Hasanka Palangka Raya memiliki macam karakter yang berbeda-beda baik dari segi pengetahuan, keterampilan, dan sikap. Penulis menggali informasi tentang apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya dari beberapa informan untuk menggali data melalui wawancara kepada NR, IYP, IAK, M, MR.

Penulis menggali informasi kepada NR yaitu kepala SMA Hasanka Palangka Raya. Disela-sela waktu luangnya NR menerima dengan baik tujuan penulis untuk mendapatkan informasi tentang apa saja kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Sebelum menjawab lebih jauh tentang apa saja kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. NR terlebih dahulu menjelaskan pengertian karakter menurut pendapatnya. NR mengatakan bahwa karakter adalah tabiat atau sikap yang dimiliki seseorang yang dapat dilihat atau dipahami oleh seseorang secara tidak langsung. Dijelaskan oleh NR bahwa karakter yang dimiliki siswa-siswinya bermacam-macam mulai dari karakter yang positif maupun yang negatif, yang harus dibina secara baik dan terarah. Adanya karakter yang berbeda-beda tersebut membuat sekolah harus memiliki program yang mengembangkan minat bakat siswa siswi yakni melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. NR mengungkapkan bahwa

langkah awalnya yaitu adanya kerjasama yang baik antara kepala sekolah dengan guru-guru sebelum terjun langsung kelapangan untuk mengarahkan dan mengembangkan minat bakat siswa.⁸⁶

Penjelasan NR mengindikasikan bahwa pengembangan minat bakat ini tidak bisa langsung diterapkan ke siswa tetapi harus adanya langkah awal dari sekolah yaitu dalam hal ini kepala sekolah untuk mengarahkan guru-guru agar bekerja sama satu dengan yang lainnya dengan penuh kesadaran bahwa mengembangkan karakter siswa tidak mudah, tidak hanya bisa dilakukan satu atau dua guru tetapi semua guru.

Melalui arahan tersebut kepala sekolah berharap agar guru-guru bisa melakukannya dengan sepenuh hati sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang guru dan bisa saling bekerjasama. Selain guru sebagai pengajar tetapi juga harus bisa menjadi teladan bagi siswa melalui pendekatan, pembiasaan, dan pemahaman yang baik dalam bentuk apapun.

Berikut kutipan pembicaraan NR,

saya berharap agar guru-guru bisa melakukannya dengan sepenuh hati sebagai bagian dari tanggung jawab sebagai seorang guru dan bisa saling bekerjasama satu sama lainnya, yang pasti seorang guru tidak hanya sebagai seorang pengajar tetapi juga harus bisa menjadi teladan bagi siswanya sehingga pada akhirnya siswa menjadi terbiasa atas pembiasaan contoh yang diberikan oleh guru tentunya harus dengan pendekatan dan pemahaman yang sesuai dengan karakter dasar siswa yang bisa diaplikasikan dalam bentuk apapun.⁸⁷

Masih bersama kepala sekolah, bahwa untuk program dan teknis lapangan dalam upaya mengembangkan karakter siswa ini saya serahkan

⁸⁶ Wawancara dengan NR di Ruang Kepala Sekolah, 04 April 2022

⁸⁷ *Ibid.*

sepenuhnya kepada guru-guru yang memang merupakan bidangnya masing-masing. Arahan yang disampaikan kepala sekolah kepada guru-guru untuk saling bekerja dan bekerjasama diharapkan nantinya program dan teknis lapangan bisa berjalan dengan baik dan terarah sesuai harapan bersama.

Berikut pemaparan NR tentang kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Hasanka Palangka Raya Hasanka Palangka Raya:

“Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya merupakan kegiatan ekstrakurikuler wajib. Ekstrakurikuler keagamaan diikuti siswa kelas X-XI, dengan ketentuan siswa kelas XII hanya mengikuti sampai semester 1. Kegiatan ini dilakukan pada harian, mingguan dan juga bulanan dan menjadi salah satu program unggulan di Sekolah. Pada tahun 2020-2021 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bulanan tidak kami laksanakan karna pandemi covid-19, bahkan belajar mengajar tatap muka diganti dengan belajar online.”⁸⁸

NR tidak hanya memaparkan mengenai kegiatannya saja tetapi juga alasan diwajibkannya ekstrakurikuler keagamaan ini dan tujuan serta fungsi dari ekstrakurikuler keagamaan ini. Alasan Sekolah SMA Hasanka Palangka Raya mewajibkan ekstrakurikuler keagamaan:

“Sebagai Bentuk Implementasi program pemerintah yakni penguatan pendidikan karakter atau yang disingkat dengan PPK, sarana dalam penguatan pendidikan karakter peserta didik dan sarana penyaluran minat bakat peserta didik. Adapun tujuan dan fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini diantaranya pertama, menjadikan pribadi islami dan berakhlak mulia, kedua, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik untuk berkreasi dengan agama dan ketiga kegiatan ini menarik bagi peserta didik.”⁸⁹

⁸⁸ *Ibid.*

⁸⁹ Wawancara dengan IYP di ruang guru pada tanggal 18 April 2022

Dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini maka tentunya memiliki peran tersendiri dalam penguatan pendidikan karakter siswa, berikut pemaparannya dari Bapak IYP.

“Menurut saya dengan adanya kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat menjadikan peserta didik berkarakter islami dan beradab sesuai aturan ajaran agama dapat dilihat dari beberapa perilaku siswa, sebagai contoh dilihat dari adab dan sopan santun, menghargai orang tua, mandiri, menghargai sesama teman. Empat hal ini merupakan hasil dari penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Selain itu, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini cukup efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, karena anak-anak sudah memiliki kemampuan dalam mengelola sikap dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.”⁹⁰

Berdasarkan hasil wawancara dengan NR, IYP di atas maka kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini telah menjadi ekstrakurikuler yang wajib dan menjadi program unggulan di sekolah, dan sudah terlihat bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dapat mempengaruhi karakter peserta didik. dibuktikan dengan sikap tingkah laku yang diterapkan sehari-hari. Tujuan ekstrakurikuler keagamaan menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, mandiri, berketerampilan, pembiasaan ibadah, berkeasi dengan agama seperti muhadarah. Fungsi kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, diantaranya; pertama menjadikan pribadi islami dan berakhlak mulia, kedua, menumbuhkan rasa percaya diri peserta didik, ketiga untuk berkreasi dengan agama dan kegiatan ini menarik bagi peserta didik. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan juga

⁹⁰ *Ibid.*

mengembangkan kemampuan kreatifitas peserta didik, sosial, mengembangkan rasa tanggung jawab, persiapan karir.

kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini cukup efektif dalam penguatan pendidikan karakter pada peserta didik, karena anak-anak sudah memiliki kemampuan dalam mengelola sikap dan mengaplikasikan ke dalam kehidupan sehari-hari mengikuti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah.

Berikut pemaparan Ibu IAK terkait kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya diantaranya:

“kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya yaitu; Halaqah qur’an, sholat dhuha, muhadaroh, sholat zuhur berjama’ah, hari besar islam, pesantren Ramadhan, kegiatan Ramadhan”.⁹¹

Adapun kegiatan-Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya sebagaimana telah dipaparkan oleh Ibu IAK di atas, maka dapat penulis jelaskan sebagai berikut:

Jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di SMA Hasanka Palangka Raya diantaranya:

- a. Halaqah qur’an/Tilawah al-qur’an

Kegiatan keagamaan yang dikembangkan untuk meningkatkan keterampilan dalam membaca ayat-ayat qur’an dengan indah dan bertajwid.

- b. Sholat duha

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan pembiasaan beribadah sunah.

⁹¹ Wawancara dengan IAK di ruangan guru pada Tanggal 22 April 2022

c. Sholat fardu berjama'ah

Kegiatan keagamaan yang dilaksanakan untuk meningkatkan latihan pembiasaan khususnya dalam beribadah sholat berjama'ah.

d. muhadarah

Kegiatan keagamaan untuk pengembangan keterampilan bicara di hadapan khalayak dan mengandung misi dakwah, baik dilombakan atau pentas.

e. Peringatan hari besar agama islam

Kegiatan keagamaan yang menggunakan moment-moment penting Agama Islam (seperti turunnya al-Quran, lahirnya Rasul, peristiwa hijrah, dll) sebagai tonggak kegiatan dan ditujukan untuk mengingat dan meneladani nilai-nilai yang terkandung di dalamnya.

f. Pesantren liburan/Ramadhan

Kegiatan pembinaan keagamaan yang komprehensif dengan melibatkan peserta didik dalam suatu kondisi kehidupan beragama di bawah bimbingan seorang atau beberapa kyai/ustadz sebagai rujukan nilai dan pigur teladan.

g. Kegiatan Ramadan

Kegiatan keagamaan berupa bimbingan intensif terhadap peserta didik dalam mengisi paket-paket ibadah yang dikemas oleh syariah dalam bulan Ramadan, sehingga ibadah-ibadah tersebut

betul-betul menjadi proses pendidikan dan pembinaan kepribadian yang komprehensif dan integratif.

h. Kegiatan Bahasa Arab

Kegiatan yang masih dalam perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan dan belum dilaksanakan kegiatan.

Sebagaimana wawancara penulis kepada Bapak M memaparkan sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa Bahasa Arab saat ini belum kami laksanakan masih dalam tahap program perencanaan sekolah akan tetapi akan kami laksanakan mungkin untuk tahun akan datang kami melihat dulu kondisi siswa dan kesiapan guru”.⁹²

Adapun karakter dominan yang dikembangkan pada saat penelitian sebagai berikut:

a. Religius

mencerminkan keberimanan terhadap tuhan yang maha esa yang diwujudkan dalam perilaku melaksanakan ajaran agama dan kepercayaan yang dianut, menghargai perbedaan agama, menjunjung tinggi sikap toleransi terhadap pelaksanaan agama dan kepercayaan lain, serta hidup rukun dan damai dengan pemeluk agama lain. Nilai religius memiliki 3 dimensi relasi sekaligus, yakni hubungan individu dengan tuhan, individu dengan sesama, individu dengan masyarakat dan alam semesta.

Melalui kegiatan pembiasaan ibadah, sholat dhuha berjama'ah, sholat zuhur berjama'ah diatas maka diharapkan menjadikan siswa siswi semakin

⁹² Wawancara dengan M di ruang guru pada Tanggal 14 Mei 2022.

kuat imannya dan bertakwa kepada Allah SWT, menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari.

Ini pun dibenarkan oleh siswa MW kami selalu melaksanakan kegiatan ibadah seperti sholat dhuha berjama'ah di masjid di bimbing oleh wali kelas dan yang menjadi imam adalah salah satu siswa laki-laki yang dipilih oleh wali kelas dan memang hapalan dan bacaannya bagus.

Karakter religius yang dikembangkan sekolah berupa salat berjamaah di sekolah. Melalui salat mampu memberikan pemahan kepada siswa untuk selalu berbuat dan bersikap sesuai ajaran yang dianut. Karakter religius adalah karakter pertama yang harus dimiliki setiap orang karena apabila seseorang sudah memiliki karakter religius maka karakter yang lainnya akan mengalir tumbuh dalam diri siswa. Karakter religius di antaranya adalah wajib membaca dan mengamalkan Al-Quran, yang merupakan sumber segala ilmu dan pengetahuan, tidak hanya mengatur tentang keimanan kepada Allah tetapi juga mengajarkan tentang hubungan dengan manusia, lingkungan, alam dan seisinya yang pada akhirnya akan membentuk karakter-karakter dalam diri manusia.

b. Mandiri

merupakan sikap dan perilaku tidak bergantung pada orang lain dan mempergunakan segala tenaga, pikiran, waktu untuk merealisasikan harapan, mimpi dan cita cita.

Menurut bapak HH, kegiatan muhadaroh yang kami laksanakan ini dengan metode pemberian tugas kepada siswa secara mandiri dalam mencari

bahan-bahan materi baik dari buku-buku ataupun dari internet, guru hanya membimbing dalam proses pelaksanaannya. Hal ini dilakukan agar siswa memiliki karakter mandiri dan mampu menjadi pribadi yang mampu berdiri sendiri.

Ini dibenarkan oleh siswa FT benar kami melaksanakan kegiatan ini dan diberi tugas untuk mencari sendiri bahan materi yang akan kami bahas dalam kegiatan muhadaroh.

c. Bertanggung Jawab

Bertanggung jawab tidak hanya dibebankan kepada siswa juga tetapi juga guru harus bertanggung jawab atas tugas yang diberikan kepada siswa. Guru bertanggung jawab menanyakan kepada siswa tentang tugas yang diberikan. Guru mengarahkan dan menanyakan dengan baik yang tentunya akan dijawab dengan jujur oleh siswa.

Siswa yang memiliki karakter yang bertanggung jawab mampu melaksanakan tugas yang diberikan oleh guru seperti tugas mencari bahan-bahan materi untuk kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan seperti kegiatan muhadaroh yang mana nilai yang dikembangkan guru agar siswa mampu menjadi pribadi yang bertanggung jawab baik dalam tugas sekolah maupun perbuatan kesehariannya.

Adapun kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di asrama kurang lebih seperti kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah SMA Hasanka Palangka Raya. Hal ini dikuatkan oleh Pengurus Asrama alamat asrama tersebut di Jl. Wortel berikut pemaparan Ustazah MR

“kegiatan-kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang kami laksanakan di asrama kurang lebih sama dengan kegiatan yang dilaksanakan di sekolah bedanya hanya waktunya seperti halaqah qur’an setur hapalan qur’an yang kami laksanakan selepas sholat maghrib, setelah sholat subuh, tahajud”.⁹³

Berdasarkan fakta pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangla Raya dilapangan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter merupakan hal positif apa saja yang dilakukan guru dan berpengaruh kepada karakter siswa yang diajarnya. Sesuai dengan pengertian pendidikan karakter yang disampaikan Ratna Megawangi, pendidikan karakter merupakan usaha untuk mendidik anak-anak agar dapat mengambil keputusan dengan bijak dan mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan kontribusi positif pada lingkungannya. Hal ini sesuai dengan yang dilakukan oleh guru-guru di SMA Hasanka Palangka Raya.

Menurut pendapat T. Ramli, yang menyebutkan pendidikan karakter sebagai esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan pendidikan akhlak. Tujuannya adalah membentuk pribadi anak supaya menjadi manusia yang baik, warga masyarakat yang baik. Inipun sudah dilakukan guru-guru di SMA Hasanka Palangka Raya.

Adapun kriteria siswa yang baik adalah merujuk kepada kriteria manusia yang baik, masyarakat yang baik bagi suatu masyarakat atau bangsa secara umum adalah nilai-nilai sosial tertentu yang banyak dipengaruhi oleh budaya masyarakat dan bangsanya. Oleh karena itu, hakikat dari pendidikan

⁹³ Wawancara dengan MR Pengurus asrama pada Tanggal 12 Maret 2022.

karakter dalam konteks pendidikan di Indonesia termasuk di SMA Hasanka Palangka Raya.

2. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di SMA Hasanka Palangka Raya

Pada dasarnya pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya merupakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang sejak awal angkatan pertama artinya memang sejak awal sudah dilaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan. Alasannya juga karena sekolah SMA menggunakan dua kurikulum yakni kurikulum sekolah dan kurikulum kepondokan. Hal ini dilatar belakangi oleh pendiri yayasan Hasanka Palangka Raya ini latar belakang pendidikan beliau memang dari pondok pesantren gontor. Juga Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan merupakan suatu bentuk implementasi program pemerintah yakni penguatan pendidikan karakter siswa atau yang disingkat PPK melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya, juga sarana dalam mengembangkan minat bakat peserta didik.

Berpedoman pada visi dan misi SMA Hasanka Palangka Raya yakni; “Membangun Insan Cerdas Dan Berkarakter, Serta Berakhlak Qur’an”. Berdasarkan hal tersebut terlihat bahwa SMA Hasanka Palangka Raya berupaya untuk mengembangkan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terutama kepada siswa.

Orang tua memiliki tujuan dalam menyekolahkan anaknya. Selain merupakan kewajiban orang tua, sekolah juga merupakan bagian dari hak

anak untuk mendapatkan pendidikan yang layak. Adanya pendidikan akan terbentuk karakter dalam diri anak. Tujuan orang tua sama seperti tujuan dari negara yaitu dalam diri anak diharapkan muncul nilai-nilai karakter seperti religius, jujur, toleransi, disiplin, mandiri, peduli sosial dan tanggung jawab.

Dalam hal ini, penulis juga menggali informasi kepada informan yang sama yaitu HH, TD, S, NM, DIS, dan beberapa informan lainnya yang berbeda yaitu DS, MW, FT, IR dan NR tentang pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Penulis mewawancarai RY yang merupakan wakil kepala sekolah bidang kurikulum.

Adapun strategi yang dilakukan SMA Hasanka Palangka Raya yakni bagaimana pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan adalah melalui pendekatan, pembiasaan, keteladanan.

a. Pemahaman Melalui Pendekatan

Sebagaimana hasil wawancara penulis kepada HH yang menjelaskan bahwa:

“upaya yang kami lakukan adalah dengan cara pendekatan terhadap siswa dengan cara menggali olah pikir dalam proses belajar mengetahui akademis siswa, olah hati yaitu sifat religi siswa, olah rasa dan olah raga yang ada pada siswa yang nantinya ke empat komponen ini kami aplikasikan ke dalam program-program sekolah serta tentunya mempraktekannya dalam kehidupan sehari-hari”⁹⁴

Pemahaman melalui pendekatan kepada siswa melalui olah pikir, olah hati, olah rasa dan olah raga dijadikan tahapan awal bagi siswa sebelum siswa mengaplikasikannya di kehidupan sehari-hari dalam upaya mengolah dan

⁹⁴ Wawancara dengan HH di ruang guru pada Tanggal 16 April 2022.

mengembangkan potensi siswa serta membentuk kepribadian siswa. Komponen tersebut yaitu olah hati, olah pikir, olah rasa dan olah raga dalam upaya mengembangkan karakter siswa dituangkan dalam program-program seperti intrakurikuler, juga ekstrakurikuler yang ada di sekolah sebagai bentuk aplikasi dari masing-masing komponen pendekatan yang ada.

b. Keteladanan

Selain adanya upaya pendekatan, upaya lain juga dilakukan oleh sekolah dalam pembentukan karakter siswa yaitu melalui keteladanan yang dicontohkan oleh guru-guru. Informasi ini dikatakan upaya lain yang dilakukan yaitu sebagai guru harus terlebih dahulu menjadi teladan bagi siswa-siswa. Sebagaimana arahan dari kepala sekolah, siswa tidak mungkin melakukan apa yang diperintahkan sebelum guru memberikan contoh yang baik begitu juga sebaliknya.

TD menjelaskan bahwa keteladanan itu banyak salah satunya guru harus bisa disiplin agar bisa ditiru oleh siswa seperti guru harus tepat waktu pada saat masuk kelas memberikan pembelajaran. Apabila guru telat masuk otomatis siswa akan meniru perilaku tersebut sehingga pada akhirnya siswa akan terbiasa.⁹⁵

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dan patut dicontoh. Memberikan teladan yang baik merupakan kewajiban bagi setiap orang terutama guru dalam dunia pendidikan sebagai contoh bagi siswa.

c. Pembiasaan

⁹⁵ Wawancara dengan TD di ruang guru pada Tanggal 22 April 2022.

Upaya lain yaitu adanya pembiasaan dari guru-guru dalam bentuk pembiasaan melalui pendekatan dan pemahaman yang baik kepada siswa sesuai dengan karakter dasar yang dimiliki siswa. Penulis menyaksikan bagaimana para guru yang memberikan arahan kepada siswa sebelum memulai pelajaran atau kegiatan guru membiasakan siswa agar memulai proses belajar dengan berdo'a yang dipandu oleh guru. Do'a dilakukan secara bersama-sama dan pernah juga penulis perhatikan meminta siswa memimpin do'a dalam pembelajaran di ruang kelas.⁹⁶

Sebagaimana yang disampaikan oleh Ibu NLR dalam hal pembiasaan adalah:

“siswa/i dibiasakan dalam hal membaca doa terlebih dahulu sebelum belajar, melaksanakan salat dhuha, salat zuhur berjamaah, salat Jumat bagi laki-laki, membaca Al-Quran dan pengajian rutin tiap bulan, membuang sampah pada tempatnya dan lain sebagainya”.⁹⁷

Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya, waktu pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya untuk kegiatan harian yang mana sudah terjadual dari pukul 06.30-07.30 WIB, tapi kadang juga bisa sampai pukul 08.00 WIB. Kegiatan harian ini ditujukan kepada seluruh siswa siswi kelas X, XI dan XII.

MW dan DS kami selalu melaksanakan kegiatan keagamaan setiap hari, karena kegiatan ini merupakan kegiatan yang wajib diikuti semua murid dari kelas X, XI dan XII baik diruang kelas masing-masing ataupun di aula

⁹⁶ Observasi saat memulai Pembelajaran.

⁹⁷ Wawancara dengan NLR di ruangan guru pada Tanggal 16 April 2022.

atau di masjid. Seperti kegiatan muhadarah, dilaksanakan pada pukul 06.30-07.00, kemudian lanjut sholat dhuha, setelah itu halaqoh qur'an, dan pada pukul 12.00 sholat zuhur berjama'ah di masjid. Kegiatan ini seperti muhadaroh dilaksanakan di ruang kelas dan di bimbing oleh wali kelas masing-masing.

Bapak S juga menyampaikan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya ini dilaksanakan setiap hari dimulai pukul 6.30-07.30 WIB, ditujukan bagi siswa kelas X, XI dan XII. Tujuan diadakannya kegiatan tersebut adalah untuk meningkatkan pembiasaan ibadah peserta didik, religius, disiplin, tanggung jawab, mengembangkan minat bakat peserta didik di bidang keagamaan.

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sejak awal berdirinya sekolah berdasarkan pemaparan Ibu NM :

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dilaksanakan sejak angkatan pertama sudah melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan, jadi memang sejak tahun 2017 hingga sekarang. Alasannya karena kurikulum yang kami pakai ada dua jenis yakni sekolah dan pondok. Namun kami memiliki kendala sejak 2 tahun terakhir yakni 2020-2021 karna adanya pandemi covid-19 kegiatan ekstrakurikuler keagamaan bulanan seperti hari besar islam kami tiadakan.”⁹⁸

Hal ini juga dibenarkan oleh murid IR sebagai berikut:

“kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini memang benar sudah lama dilaksanakan sejak angkatan pertama yakni pada tahun 2017. Awal-awal dulu siswa siswinya tidak terlalu banyak, tetapi tahun ajaran baru ini kami melihat sendiri orang tua dan siswa siswi berdatangan ke sekolah kami ini untuk menyekolahkan anaknya di SMA Hasanka Palangka Raya.”⁹⁹

⁹⁸ Wawancara dengan NM di ruangan guru, 14 Mei, 2022

⁹⁹ Wawancara dengan IR pada Tanggal 14 Mei 2022

Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya dilaksanakan dengan metode. Metode pendidikan Islam yang digunakan oleh Ibu DIS dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

“metode yang digunakan dalam pelaksanaan ekstrakurikuler keagamaan beberapa yang digunakan diantaranya, Metode tersebut digunakan pada penugasan, pembiasaan, keteladanan, intinya metode tersebut tidak membuat peserta didik bosan.”¹⁰⁰

Hasil wawancara di atas menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya. Metode dalam pendidikan ekstrakurikuler keagamaan yang digunakan diantaranya Pengamalan ibadah, keteladanan, pembiasaan, tanggap jawab.

Ibu DIS dan Bapak HH memaparkannya metode yang digunakan dalam pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan: Dari keduanya telah diwawancarai oleh peneliti dan berikut ini pemaparannya:

“Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini disesuaikan dengan kurikulum sekolah. Metode yang digunakan disesuaikan dengan jenis kegiatan misal kegiatan ekstrakurikuler keagamaan muhadarah siswa tersebut diberikan tugas untuk mencari sendiri materi yang akan mereka sajikan, kami sebagai wali kelas hanya memberi bimbingan dan masukan misal materi yang mereka angkat bagaimana ini apakah sudah bagus atau apa ada yang kurang.”¹⁰¹

“Peserta didik sangat antusias, mereka aktif dalam mengikuti kegiatan ini. Pelaksanaannya disesuaikan dengan program yang telah disepakati antara guru dan peserta didik, meski kadang-kadang ada kendala hal-hal kecil seperti siswa siswi ada yang mengantuk dan proses kegiatan ini pun diakhiri. kegiatan ini tidak tentukan berapa lama waktu pelaksanaannya, pelaksanaan kegiatan ini yakni setelah sholat zuhur berjama'ah. Bentuk kegiatannya dengan metode pembiasaan.”¹⁰²

¹⁰⁰ Wawancara dengan DIS di ruang guru, 16 April, 2022

¹⁰¹ *Ibid.*

¹⁰² Wawancara dengan HH di ruang guru, 12 April, 2022

Dari hasil wawancara yang dipaparkan oleh ke tiga orang di atas yakni wali kelas dan guru PAI tersebut bahwa pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan disesuaikan dengan kurikulum sekolah yang mana disepakati bersama yakni oleh kepala sekolah, wali kelas, guru-guru, komite sekolah. Peserta didik sangat antusias mereka aktif dalam kegiatan ini meski kadang ada yang mengantuk ketika proses pelaksanaannya hal ini disebabkan waktu pelaksanaannya setelah ba'da dzuhur. Namun hal itu tidak menjadi kendala yang besar dan mempengaruhi proses pelaksanaan kegiatan, dengan demikian proses pelaksanaan kegiatan diakhiri tanpa melihat berapa lama waktu yang ditentukan.

Hal ini diperkuat dari hasil wawancara dengan Ibu NR yang memaparkan bahwa peserta didik kelas X, XI dan XII sudah cukup memiliki kesadaran diri untuk mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan.

Proses pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya sudah berjalan sesuai dengan apa yang menjadi tujuan. Ramli, pendidikan karakter memiliki esensi dan makna yang sama dengan pendidikan moral dan akhlak, maka kegiatan tilawah quran mempunyai misi mendekatkan siswa dengan Quran sehingga menjadi pegangan dikemudian hari.

“untuk anak-anak kelas X, XI dan XII cukup tertib ketika akan melaksanakan salah satu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan misalnya ketika akan melaksanakan sholat zuhur berjama'ah mereka tertib tanpa adanya telat berada ditempat sholat.”¹⁰³

¹⁰³ Wawancara dengan NR di ruangan kepala sekolah, 16 April, 2022

Dari hasil wawancara dengan kepala sekolah diatas jelas bahwa karakter peserta didik banyak perubahan yang signifikan setelah mengikuti kegiatan ekstrakurikuler keagamaan siswa siswa menjadi lebih disiplin, tanggung jawab, mandiri.

Masih dengan teori esensi karakter dari Ramli, kegiatan sholat berjamaah merupakan pondasi paling sederhana membiasakan disiplin pada anak didik serta tanggungjawab atas kewajiban yang harus ditunaikan oleh siswa. Pada kegiatan sholat berjamaah ini di Hasanka Boarding School kegiatan sholat berjamaah merupakan ciri khas yang menjadi pemandangan umum disana selain kegiatan belajar menuntut ilmu, karena Hasanka merupakan lembaga pendidikan yang merupakan wujud manifestasi pondok pesantren al Amien dan Darussalam Gontor. Sehingga sholat berjamaah adalah kegiatan yang jamak sehari-hari. Kegiatan ini peneliti lihat sepertinya sentral segala kegiatan, dimana ketika adzan sholat dikumandangkan, maka dengan sendirinya semua kegiatan lain seperti belajar-mengajar dan kegiatan lainnya otomatis berhenti untuk segera mengikuti kegiatan sholat berjamaah. Kegiatan sholat berjamaah merupakan panduan tak tertulis untuk istirahat dan melanjutkan kegiatan lain setelah sholat berjamaah. Sebuah disiplin yang luar biasa tidak ditemukan pada sekolah lainnya secara umum.

Ini juga dibenarkan oleh murid MZ dan FT:

“Kami sangat antusias dalam mengikuti kegiatan ini, karena kegiatan ini sangat mempengaruhi perilaku kami menjadi lebih baik, disiplin, tanggung jawab, peduli sosial. juga perubahan yang

kami rasakan dari segi ilmu agama sangat luar biasa seperti bacaan sholat semakin lancar bacaan tajwidnya makin bagus”.¹⁰⁴

Dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan tentu tidak mudah meski sudah terprogram dengan sempurna namun untuk mewujudkan itu semua perlu proses yang panjang. Setelah sholat berjamaah, ada penguatan bacaan sholat dalam bentuk bacaan quran sesuai tajwid atau mahasinul qiraah yang dibentuk sesuai halaqah-halaqah di masjid, sehingga kegiatan setelah sholat berjamaah dapat menguatkan hapalan qurannya sekaligus juga tetap dalam ketepatan bacaan qurannya serta memungkinkan untuk memperindahkannya dengan lagam bacaan yang telah dilatih sebelumnya. Jadi kegiatan setelah sholat berjamaah adalah kegiatan mereview ulang bacaan sehingga menjadi kuat dan indah.

Sebagaimana pemaparan dari Bapak HH sebagai berikut:

“proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini perlu proses yang panjang meski demikian kami selaku guru PAI dan guru lainnya berusaha memberikan pendidikan yang terbaik, baik dari segi ilmu agama, ilmu pengetahuan, keterampilan, misal seperti kegiatan eskul keagamaan halaqoh qur’an tentunya kami tidak bisa memaksa semua siswa siswi harus memiliki suara bagus, bacaannya bagus, karena tidak semua siswa memiliki bakat dibidang ini, sebab setiap karakter siswa siswi ini bermacam-macam tidak ada yang sama dengan yang lainnya. akan tetapi kami sebagai guru dibidang agama tentu memberikan kesempatan untuk mereka dekat dengan al-qur’an, memahami kandungan ayat-ayat al-qur’an, hapal ayat-ayat al-qur’an dengan demikian siswa siswi termotivasi untuk mendalami ilmu tajwid mencintai al-qur’an, isi kandungan ayat-ayat al-qur’an”.¹⁰⁵

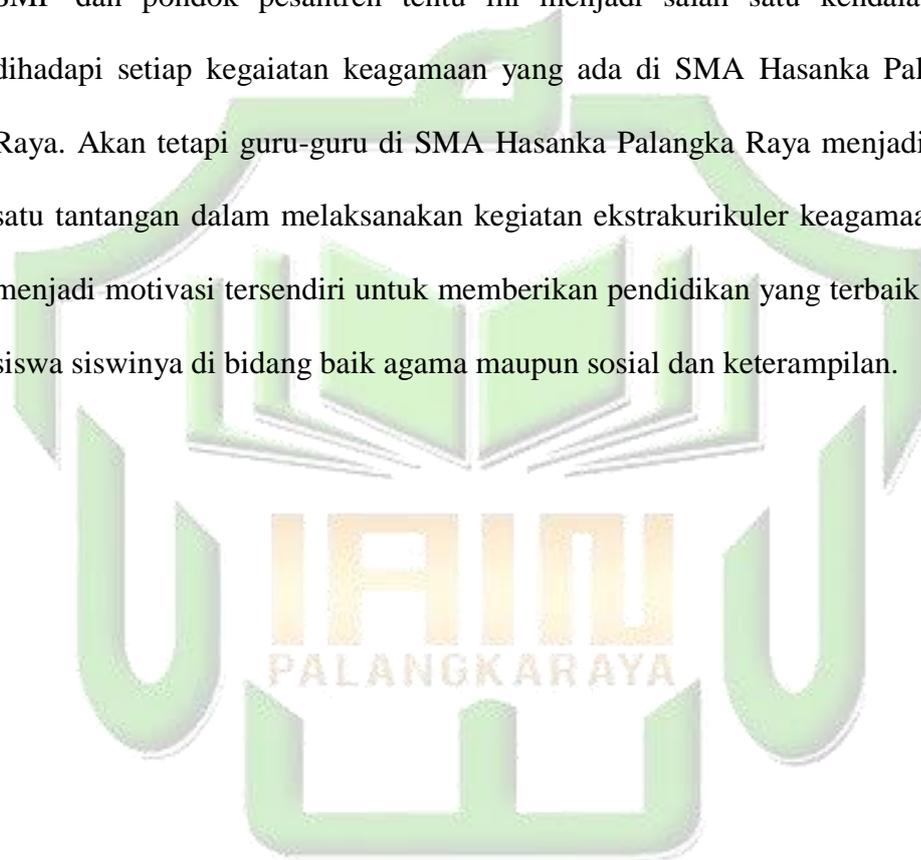
Teori pelaksanaan Aswani Sujud yang menyatakan bahwa pelaksanaan merupakan kegiatan melaksanakan apa-apa yang telah

¹⁰⁴ Wawancara dengan MZ FT pada tanggal 21 2022

¹⁰⁵ Wawancara dengan HH di ruang guru pada tanggal 12 April 2022

direncanakan atau dalam skedul yang sudah jelas dan ketat, bila melihat dari teori diatas, maka kegiatan yang telah terencana dengan baik dalam pelaksanaannya dalam ekstrakurikuler di Hasanka, maka dapat peneliti lihat bahwa terdapat siswa yang melaksanakan kegiatan di sekolah dan asrama sekaligus, dan hanya di sekolah saja, untuk siswa yang tinggal diasrama tentu kegiatan mendalami tajwid, qiraatul quran, hapalan dan pemahaman terhadap isi quran akan menjadi berbeda dengan yang hanya mendapatkan kegiatan tersebut di sekolah semata. Peneliti juga mendapatkan bahwa siswa yang diasramakan jauh lebih mumpuni dan lebih kuat secara karakter dalam bergaul dengan al-Quran. Hal ini merupakan dilema yang telah diketahui oleh semua pengajar dan pengasuh asrama. Hal itu terjadi karena banyak siswa yang belum siap tinggal di asrama karena pertimbangan yang bermacam-macam. Disisi lain, lembaga pendidikan Hasanka juga memberikan toleransi untuk tidak sepenuhnya mengasramakan siswanya di dalam asrama secara utuh layaknya sebuah pondok pesantren dengan sistem asrama. Sehingga pada gilirannya siswa asrama dan siswa sekolah dalam kegiatannya terhadap pendarasan quran menjadi berbeda-beda outputnya. Tapi secara umum tentu siswa yang diasrmakan dengan kegiatan setelah shola berjamaah menjadi lengkap sesuai kegiatan sholat lima waktu. Sementara siswa non asrama hanya dapat mengikuti kegiatan berjamaah sholat dzuhur dan ashar saja, yang tentunya hanya dua kali kegiatan saja disbanding 5 kali kegiatan di asrama. Tentu penguatan karakter dalam pendalaman quran dari segi tajwid, qiraah dan hapalan serta pemahaman isinya juga lebih andal yang tinggal diasrama.

Sebagaimana yang telah dijelaskan oleh wali kelas di atas maka menurut penulis tidaklah mudah dalam proses pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan terlebih lagi karakter siswa siswi yang bermacam-macam. Karakter merupakan faktor bawaan sejak lahir juga dipengaruhi oleh faktor lingkungan, dan faktor pendidikan sebelumnya ada yang dari sekolah SMP dan pondok pesantren tentu ini menjadi salah satu kendala yang dihadapi setiap kegiatan keagamaan yang ada di SMA Hasanka Palangka Raya. Akan tetapi guru-guru di SMA Hasanka Palangka Raya menjadi salah satu tantangan dalam melaksanakan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dan menjadi motivasi tersendiri untuk memberikan pendidikan yang terbaik untuk siswa siswinya di bidang baik agama maupun sosial dan keterampilan.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

a. Jenis jenis kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di SMA Hasanka Palangka Raya:

a. Halaqah, yaitu kegiatan membaca al-Quran secara bersama di ruang kelas dibimbing oleh wali kelas masing masing, tujuannya adalah untuk membaguskan bacaan, memperlancar bacaan dan membenarkan bacaan serta memperbaiki tajwid siswa

b. Sholat dhuha, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berupa sholat sunah berjamaah yang dilaksanakan di masjid SMA Hasanka, wali kelas sebagai pengawas dan pembimbing, dan yang menjadi imam sholat yakni siswa laki-laki yang memang dipilih oleh wali kelas yang memang hapalannya dan bacaanya sudah bagus. Tujuan untuk melatih siswa bertanggung jawab, disiplin untuk melaksanakan kegiatan sholat dhuha.

c. Muhadarah, yaitu kegiatan ekstrakurikuler keagamaan dalam melatih siswa memiliki kemampuan dan keberanian berpidato dihadapan khalayak dalam 3 bahasa, yakni Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris, dimana teks pidato bisa dicari oleh masing masing siswa atau mendapatkan dari guru guru yang isinya berkenaan tentang masalah masalah keislaman

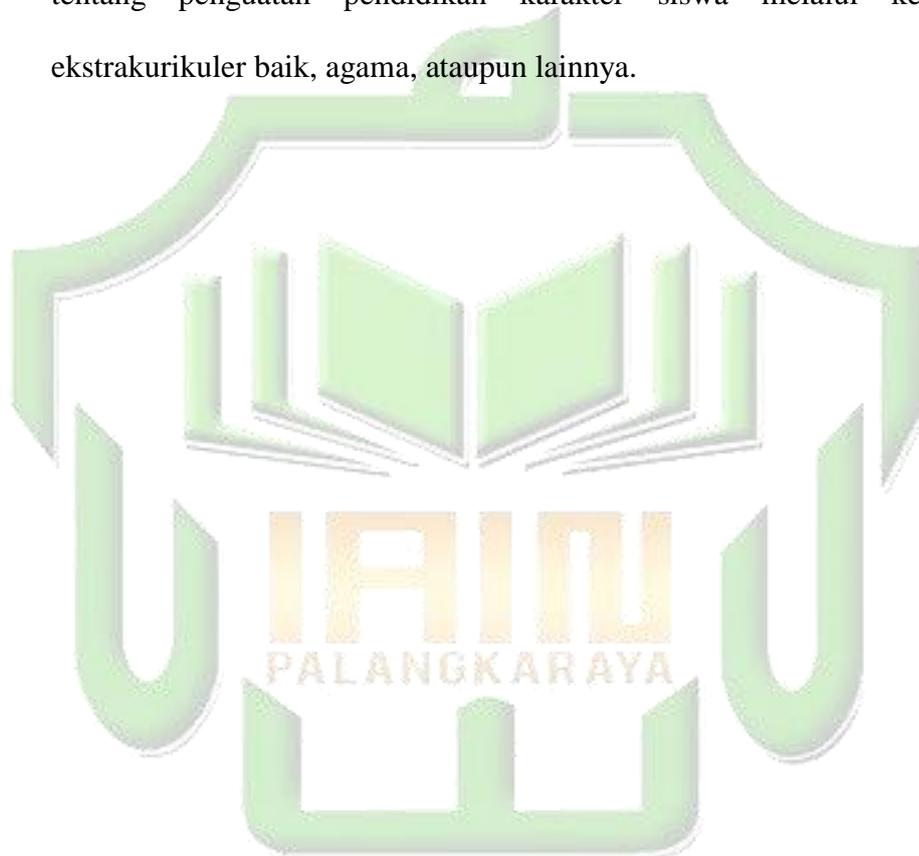
- d. Sholat fardu berjamaah, yakni kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan di masjid SMA Hasanka sebagai kewajiban keagamaan dan rutinitas wajib sebagai cerminan siswa islami dan disiplin tinggi diawasi oleh guru guru SMA Hasanka.
 - e. Pesantren Ramadhan, yaitu kegiatan tahunan selama bulan puasa sebagai kegiatan ekstrakurikuler keagamaan SMA Hasanka, dimana kegiatan ini berupa lomba adzan, baca tulis Quran, kuliah 7 menit (kultum) sebelum berbuka puasa. Sholat tahajud masing masing siswa dengan cara membangunkan lewat media aplikasi online.
 - f. Hari hari besar islam, kegiatan tahunan yang dilaksanakan dimoment moment tertentu sebagai ekstrakurikuler SMA Hasanka sebagai rutinitas yang dapat diisi berupa marawis/habsyi, lomba lomba syiar syiar islam diacara isra mi'raj contohnya dan acara lain di hari besar islam.
- b. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler keagamaan melalui penguatan pendidikan karakter siswa di SMA Hasanka Palangka Raya: yaitu adanya perencanaan jadwal secara rutin selama satu minggu. Upaya yang dilaksanakan melalui; a) pendekatan pemahaman nilai dan moral kognitif. b) melalui keteladanan guru-guru sebagai contoh yang diikuti siswa dalam hal beribadah wajib dan ibadah sunah, c) melalui pembiasaan mulai dari hal yang kecil, seperti mengucapkan salam, berdo'a sebelum memulai pembelajaran.

B. Rekomendasi

1. SMA IT Hasanka Palangka Raya
 - a. Kepala sekolah perlu mempertahankan dan meningkatkan cara-cara pengembangan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler kagamaan, karena mereka berasal dari latar yang beragam.
 - b. Guru PAI dan Guru Kepondokan tetap bersinergi secara bersama-sama antara pendidik dan tenaga kependidikan dalam mengembangkan karakter siswa hasil
 - c. Guru-guru Kelas/wali kelas untuk tetap bekerja sama dengan semua pihak termasuk orang tua dalam Forum Komunikasi Orang Tua dan Guru atau komite sekolah agar saling merasa memiliki dan tanggung jawab dalam perbaikan dan penguatan karakter siswa sebagai generasi penerus bangsa.
 - d. Komite sekolah, tenaga pendidik dan tenaga kependidikan lebih profesional dan meneladankan kepada siswa dalam melaksanakan karakter di kehidupan sehari-hari karena cara ini yang paling efektif.
 - e. Siswa diharapkan patuh dan taat atas segala peraturan yang ada di sekolah. Melakukukan segala sesuatunya dengan kesadaran agar terhindar dari hal-hal yang kurang baik serta taat dan patuh terhadap orang tua.
2. Masyarakat, diharapkan pengembangan karakter siswa ini tidak hanya dijalankan oleh sekolah tetapi juga adanya sinergi dan kerja sama yang baik oleh orang tua dan masyarakat. Orang tua dan masyarakat

diharapkan ikut serta dalam memberikan perhatian serta kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan di sekolah serta sebagai pengawas ketika siswa sudah berada di luar sekolah.

3. Peneliti selanjutnya, dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai rujukan dan melanjutkan penelitian ini dengan mengangkat tema lainnya tentang penguatan pendidikan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler baik, agama, ataupun lainnya.



DAFTAR PUSTAKA

- A.. Kadir Ahmad, *Dasar-dasar Metode Penelitian Kuantitatif*, Makassar: CV. Indobis Media Center, 2003.
- A.D. Marimba, *Pengantar Filsafat Pendidikan Islam Terapan*, Yogyakarta: BPFE Yogyakarta, 1999.
- Adisusilo, J.R, Sutarjo, *Pembelajaran Nilai-Nilai Karakter Konstruktivisme dan VCT sebagai Inovasi Pendekatan Pembelajaran Afektif*, Jakarta: Rajawali Pers, 2012.
- Adhawiyah, Robiatul, *Pembentukan karakter siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler keagamaan di MTs Pancasila Gondang Mojokerto*. 2016, Thesis, UIN Sunan Ampel Surabaya.
- Agung, Iskandar, *Strategi Penerapan Pendidikan Pembangunan Berkelanjutan (ESD) di Sekolah*, Jakarta: Bee Media Indonesia, 2012.
- Asmani, Jamal Ma'mur, *Buku Panduan Internalisasi Pendidikan Karakter di Sekolah*, Yogyakarta: Diva Press, 2012.
- Anis, *Al Mu'jam Al Wasith*, Mesir: Darul Ma'arif, 1972.
- Arikunto, Suharsimi, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, Cet. Kesebelas, 1998.
- Bani, Suddin, *Pendidikan Karakter Menurut Al-Gazali*, Cet.I, Makassar: Alauddin Press, 2011
- Bagar Setyawan, Cahyo, *Internalisasi Nilai-nilai Islam Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik (Studi Multi Kasus di SMKN 2 Pacitan dan MAN Pacitan)*, Tesis, IAIN Tulung Agung, 2020.
- Basrowi dan Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 2009
- B. Suryosubroto, *Proses Belajar Mengajar Di Sekolah*, Bandung: Rieke Cipta, 2009
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Terjemahnya: Sejarah Al-Qur'an*, Jakarta: Departemen Agama, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 2005.
- Djali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: Bumi Aksara, 2011.
- E Slavin, Robert., *Educational Psychology: Theory and Practice*, Terj. Marianto Samosir, Jakarta: Permata Puri Media, 2011.
- E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta : Bumi Aksara, 2011.
- Fuad, Ihsan, *Dasar-Dasar Kependidikan*, Jakarta: Rineka, 1997.
- Gunawan, Heri, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, Bandung: Alfabeta, 2012.

- Hakam, Kama Abdul dan Encep Syarief Nurdin, *Metode Internalisasi Nilai-Nilai untuk Modifikasi Prilaku Berkarakter*, Bndung: Maulana Media Grafika, 2016.
- Hamalik, Oemar, *Psikologi Belajar dan Mengajar*, Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Herdiansyah, Haris, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Ilmu-Ilmu Sosial*, Jakarta: Salemba Humanika, 2010.
- Ismail, Ilyas, *Pilar-Pilar Takwa Doktrin, Pemikiran, Hikmat, dan Pencerahan Spiritual*, Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2009
- J.P. Chaplin, *Kamus Lengkap Psikologi*, Raja Grafindo Persada, 2005.
- Kemendiknas, *Pengembangan Pendidikan dan Karakter Bangsa*, Jakarta, 2010.
- Kesuma A, Doni, *Pendidikan Karakter di Zaman Kablinger*, Jakarta: Grasindo, 2009.
- Khan, Yahya, *Pendidikan Karakter Berbasis Potensi Diri*, Yogyakarta : Pelangi Publishing, 2010.
- Kurniawan, Faidillah, and Tri Hadi Karyono. "Ekstra Kurikuler Sebagai Wahana Pembentukan Karakter Siswa di Lingkungan Pendidikan Sekolah." *Jurnal Bebas: Jur. Pend. Keperawatan Fakultas Ilmu Keolahragaan Universitas Negeri Yogyakarta* (2010).
- Lestari, Sri, *Psikologi Keluarga: Penanaman Nilai dan Penanganan Konflik dalam Keluarga*, Jakarta: Prenadamedia Group, 2016.
- Lickona, Thomas, *Pendidikan Karakter Panduan Lengkap Mendidik Siswa Menjadi Baik dan Pintar*, Bandung : Nusa Media, 2014.
- , *Educating For Character: How Our School Can Teach Respect and Responsibility*, New York: Bantam Books, 1992.
- Mahjuddin, *Pendidikan Hati; Kajian Tasawuf Amali*, Jakarta: Kalam Mulia, 2001
- Mansur, *Pendidikan Anak Usia Dini dalam Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009 .
- Moleong, Lexy J., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2004.
- , *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Edisi Revisi, Bandung: PT Rosdakarya, 2008.
- Nurdin, Muslim, dkk, *Moral dan Kognisi Islam*, Bandung: Alfabeta, 1995.
- Nurhayati, Nanik, *Strategi Internalisasi Nilai-Nilai PAI dalam mengembangkan Karakter Siswa di Sekolah: Studi Multikusus di SMA Negeri 5 Madiun dan SMK Negeri 3 Madiun*, Tesis Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2015.
- Pendi, dkk. "Pembentukan Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Rohis Di Sma Negeri 1 Mendo Barat." *Jurnal Tunas Pendidikan* Vol. 2 Nomor 2 Tahun 2020
- Rahman, Amri dan Dulsukmi Kasim, *Pendidikan Karakter Berbasis al-Qur'an Upaya menciptakan Bangsa yang Berkarakter*, *Jurnal al-Ulum* Vol. 14 No. 1 Juni 2014.
- Ratna, Megawangi, *Pendidikan Karakter Solusi Yang Tepat Untuk Membangun Bangsa*, Jakarta: 2004.
- S Nasution, *Didoktife Asas-Asas Mengajar*, Jakarta: Bumi Aksara, 2000

- Samani, Muchlas dan Hariyanto, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, Bandung: PT. Remaja Rosda Karya, 2012.
- Satori, Djam'an, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, Cet. I, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Saputra, Tommy, dkk., *Internalisasi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Meningkatkan Kecerdasan Spiritual Peserta Didik di Sekolah Menengah Pertama Bahrul Maghfiroh Malang*, VICRATINA:Jurnal Pendidikan Islam, Vol 6 No 1 Tahun 2021.
- Setyosari, Punaji, *Metode Penelitian Pendidikan dan Pengembangan*, Jakarta: Prenada Media Grup, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*, Cet. Ke-17, Bandung: Alfabeta, 2013.
- Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kompetensi dan Praktiknya*, Jakarta: Bumi Aksara, 2007.
- Suwito, dkk. *Character Building*, Yogyakarta: Tiara Wacana, 2008.
- Sudrajat, Ajat, *Pendidikan Moral dalam Perspektif Islam*, Jurnal Dinamika Pendidikan No. 1 Tahun IX Maret 2002.
- Supardan, *Teori-Teori Belajar dan Pembelajaran: Dari Zaman Klasik Sampai Behaviorisme*, Bandung: Yayasan Rahardja, 2015.
- Syah, Muhibbin, *Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru*, Bandung:Remaja Rosdakarya, 2013.
- Syukur, Amin, *Tasawuf Sosial*, Yogyakarta:Pustaka Pelajar, 2004.
- , *Pengantar Studi Islam*, Bekasi:Pustaka Nuun, 2010.
- , *Tasawuf Kontekstual*, Bandung:Pustaka Pelajar, 2003.
- , dkk., *Tasawuf Bagi Orang Awam:Menjawab Problem Kehidupan*, Surakarta: Suara Merdeka, 2006.
- Taher, Thahroni, *Psikologi Pembelajaran Pendidikan*, Jakarta: Rajawali Pers, 2013
- Taruli, Keke, *Catatan Harian Guru: Menulis Itu Mudah*, Yogyakarta:C.V Andi Offset, 2013.
- Tarwilah, dkk, *Pengembangan Karakter Siswa melalui Kegiatan Ekstra Kurikuler Keagamaan di Sekolah (Studi pada SMA di Kota Banjarmasin)*, Jurnal Tashwir, Vol 3 No 5 Tahun 2015
- Yusran, "Amal Shalih: Doktrin Teologi dan Sikap Sosial" Al-Adyaan, Vol I, Nomor 2 (Desember, 2015)
- Zuchdi, Darmiyati, *Pendidikan Karakter dalam Perspektif Teori dan Praktik*. Yogyakarta: UNY Press, 2011.
- Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter dan Aplikasinya pada Lembaga Pendidikan*, Cet. II, Jakarta: Kencana, 2012.
- Zubaedi, *Disain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta : Kencana, 2013.